



**KARAKTERISTIK DOSEN DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN AKADEMIK 2007/2008  
STAIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

*Oleh*

**UMMI KALSUM DALIMUNTHE**  
**NIM. 07. 3100110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**



**KARAKTERISTIK DOSEN DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN AKADEMIK 2007/2008  
STAIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

*O l e h*

**UMMI KALSUM DALIMUNTHE**  
NIM. 07. 3100110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A)**  
NIP. 19610615 199103 1 004

**(Dr. Erawadi, M.Ag.)**  
NIP. 19720326 199803 1 002

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**

Hal : Skripsi a.n Ummi Kalsum Dalimunthe  
Lam : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Juli 2011  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAIN  
Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ummi Kalsum Dalimunthe yang berjudul: **“(Karakteristik Dosen dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2007/2008 STAIN Padangsidimpuan)”**, Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I) dalam ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian disampaikan kepada bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu’alaikum Wr.wb

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A)**  
**NIP. 19610615 199103 1 004**

**(Dr. Erawadi, M.Ag.)**  
**NIP. 19720326 199803 1 002**



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TIGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Ditulis : Ummi Kalsum Dalimunthe

NIM : 07.3100110

**Judul Karakteristik Dosen dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar  
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik  
2007/2008 STAIN Padangsidimpuan.**

Ketua : Aswadi Lubis, SE., M.Si ( ..... )

Sekretaris : Dr. Erawadi, M.Ag ( ..... )

Anggota : Aswadi Lubis, SE., M.Si ( ..... )

Dr. Erawadi, M.Ag ( ..... )

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( ..... )

Dra. Asnah, M.A ( ..... )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 13 juli 2011

Pukul 08.00 s/d 12.30

Hasil/Nilai : 73 ( B)

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,69

Predikat : Gagal/ baik/ sangat baik/ memuaskan/ sangat memuaskan/cumlaude.

\* Coret yang tidak perlu

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMMI KALSUM DALIMUNTHE  
Nim : 07. 3100110  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-3  
Judul Skripsi : KARAKTERISTIK DOSEN DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STAIN  
TAHUN AKADEMIK 2007/2008 PADANGSIDIMPUAN.

Dengan ini saya buat dengan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan bertindak benaran pernyaratan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2011

UMMI KALSUM DALIMUNTHE  
NIM. 07.311 236

## ABSTRAKS

Nama : Ummi Kalsum Dalimunthe

Judul : Karakteristik Dosen dan Pengaruhnya terhadap motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

Tahun : 2010/2011

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar mahasiswa dalam interaksi belajar mengajar yang ada di Perguruan Tinggi serta kondisi Karakteristik Dosen Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan. Penulis ingin melihat apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara karakteristik dosen dengan motivasi belajar mahasiswa.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui karakteristik dosen di STAIN Padangsidimpuan, mengetahui motivasi belajar mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan dan ingin mengetahui pengaruh karakteristik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan *field research*. Instrument pengumpulan data yang digunakan terdiri dari angket, dan wawancara langsung. Pengolahan data dan analisa data dilaksanakan secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pola fikir deduktif dan induktif. Selain itu digunakan metode statistik yaitu untuk melihat karakteristik dosen dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan melalui rumus korelasi product moment serta untuk mengetahui kebenarannya dilakukan dengan rumus analisa regresi sederhana.

Hasil temuan penelitian diperoleh sebagai berikut: dari deskripsi data tentang Karakteristik dosen yang berada pada kelas interval 46-53 sebanyak 14 orang (41%) dalam kategori baik. Motivasi belajar mahasiswa pada kelas interval 47-54 sebanyak 12 orang (35%) dalam kategori baik. Pengaruh karakteristik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan angka korelasi 0,704 termasuk korelasi yang tinggi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Solawat dan salam kepada Rasullulah SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Karakteristik Dosen dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd I) dalam ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kejanggalannya yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari bapak pembimbing serta yang lainnya untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A dan Bapak pembimbing II Dr. Erawadi, M.Ag yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua STAIN, pembantu-pembantu ketua, ketua jurusan, bapak-bapak dan ibu dosen dan seluruh ketua civitas akademik STAIN Padangsidimpuan.

3. Ibunda dan ayah anda tercinta yang telah mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah penulis serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi sekarang ini yang jasanya tak mungkin dibalas dalam bentuk apapun.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik penulis guna keberhasilan penulis saat dalam perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang sudi memberikan layanan perpustakaan kepada penulis dalam memenuhi bahan-bahan penyelesaian skripsi penulis.
6. Kepada semua pihak baik kerabat, handai tolan, dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan, dukungan moril dan materil kepada penulis selama dalam perkuliahan, khususnya dam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridho Allah SWT, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, Amien

Padangsidempuan , Juni 2011

Penulis

Ummi Kalsum Dalimunthe

Nim 07 310 0110



## **DAFTAR TABEL**

<b>BAB III</b>		
TABEL I	DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR VARIABEL KARAKTERISTIK DOSEN	50
TABEL 2	TINGKAT KUALITAS KARAKTERISTIK DOSEN	51
TABEL 3	MEMPUNYAI KESIAPAN KOMPETENSI PERSONAL	52
TABEL 4	MAMPU MELAKSANAKAN PROGRAM PENGAJARAN	53
TABEL 5	PENILAIAN HASIL PROSES BELAJAR MENGAJAR	54
TABEL 6	AHLI DALAM PROFESI	54
TABEL 7	MAMPU AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR	55
TABEL 8	KODE ETIK DOSEN SEBAGAI ACUAN DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA	56
TABEL 9	MENGIKUTI JENJANG S2	57
TABEL 10	TANGGUNG JAWAB DALAM PROFESI	57
TABEL 11	MAMPU DALAM USAHA MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL	58
TABEL 12	SABAR MENGHADAPI MAHASISWA	59
TABEL 13	BANGGA DENGAN PUJIAN BERPOTENSI UJUB	59
TABEL 14	MENGGUNAKAN METODE BERVARIASI DALAM MENGAJAR	60
TABEL 15	MARA (KLIMAKS/EMOSI TINGGI) MENGHADAPI MAHASISWA	61
TABEL 16	TEPAT WAKTU DATANG MENGAJAR KELOKAL	61
TABEL 17	SENANG DIKRITIK APABILA ADA KELALAIAN	62
TABEL 18	PENTINGNYA TRANSFER OF KNOWLEDGE DAN TRANSFER OF VALUE	63

## **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR I HISTOGRAM SKOR VARIABEL KARAKTERISTIKDOSEN

51

GAMBAR II HISTOGRAM SKOR VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

65

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....	
KATA PENGANTAR .....	
ABSTRAKSI.....	
DAFTAR ISI.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Batasan Istilah .....	10
H. Kajian Terdahulu.....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Karakteristik Dosen.....	15
1. Pengertian Karakteristik.....	15
2. Pengertian Dosen .....	18
3. Tipologi-tipologi Manusia .....	27
B. Motivasi Belajar .....	30
C. Kerangka Pikir .....	38
D. Hipotesis.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Sumber Data .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	50
1. Karakteristik Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan .....	50

2. Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.....	63
B. Pengujian Hipotesis.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	74

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi.....	75
C. Saran-saran.....	76

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Data Statistik Variabel X dan Y
4. Ayat-ayat yang berhubungan dengan Pendidikan
5. Daftar nama-nama Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan
6. Daftar Nama-nama Responden Mahasiswa T.A 2007/2008
7. Hadis-hadis tentang Pendidikan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkadang suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain. Secara kondrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi dan komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesama maupun dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak sengaja.

Dari berbagai interaksi, khususnya mengenai interaksi yang sengaja ada istilah *Interaksi Edukatif*. Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran yang semua itu berproses maksimal karena adanya motivasi yang ditimbulkan oleh dosen kepada siswanya. Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi ke arah yang dicita-citakan dosen harus bisa mendewasakan anak didiknya agar nantinya dapat berdiri sendiri. Ibarat seorang dokter (dosen), maka keselamatan pasien (keberhasilan mahasiswa) harus diutamakan.

Hal ini menurut penulis bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, tapi memerlukan usaha yang serius, gigih, dan kesabaran yang tinggi. Apalagi mengenai motivasi ini, karena amat sulit mengarahkan, merayu mengajak, menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukannya sehingga dalam pribadi murid tak ada yang malas belajar.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang sehingga ia mau berbuat seperti apa yang ia harapkan. Sedang belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua orang belajar karena ingin mendapatkan hasil maksimal sehingga apa yang ia harapkan dapat tercapai. Namun banyak juga orang yang kurang mengetahui sebenarnya apa itu belajar. Orang beranggapan bahwa haruslah dibangku sekolah baru bisa dikatakan belajar, harus menggunakan ijazah baru dikatakan ikut berperan aktif dalam belajar, dan lain sebagainya.

Namun anggapan itu jelaslah salah, karena seperti dunia pendidikan kita sekarang ada dikenal istilah pendidikan formal, informal, dan nonformal. Seperti pendidikan nonformal itu hanyalah berlangsung dikeluarga, didalamnya ada interaksi dari seorang ayah, ibu, kakek, dan anak yang paling terutama. Didalam keluarga sudah ada istilah belajar, anak sudah belajar dari tingkah laku orangtuanya, dari tutur kata yang ditampilkan orang tuanya, serta nilai-nilai yang

ditanamkan orangtua kepadanya, apakah ia bernilai positif atau juga negatif, dari situlah kepribadian anak itu dibentuk seutuhnya.

Meskipun tidak seorangpun yang mengajar seseorang, namun orang itu dapat belajar. Dosen dapat mengarahkan belajar, dapat menunjukkan sumber pengalaman belajar, menyajikan bahan belajar dan dapat mendorong seseorang untuk belajar. Apakah seseorang belajar atau tidak atau apakah yang dipelajari seseorang tergantung kepada orang itu sendiri, yaitu apa yang ia kerjakan? Apa yang ia kerjakan akan sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi seseorang menjelma menjadi tujuan seseorang dalam belajar. Dengan demikian belajar itu berorientasi kepada tujuan si belajar.

Kaitannya dalam hal ini adalah seseorang sosok pendidik yang hadir ditengah-tengah yang dididik. Disini lah terjadi interaksi belajar mengajar yang nantinya diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi, serta reinforcement kepada pihak anak didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Dosen sangat menyadari pentingnya motivasi didalam membimbing belajar murid. Berbagai macam tehnik misalnya, kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid untuk mau belajar. Adakalanya guru-guru mempergunakan teknik tersebut secara tidak tepat.

Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks, Dalam masalah memotivasi siswa tersebut tidak ada aturan-aturan yang sederhana, penyelidikan tentang motivasi kiranya menjadikan guru peka terhadap kompleksitas masalah ini. Dosen hendaknya mengetahui prinsi-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti, karena kadang dosen tidak mengetahui dengan karakteristiknya yang ia tampilkan dapat membuat siswa kadang termotivasi kadang tidak, malah kadang dosen dengan semaunya menampilkan sifatnya yang menyamakannya dengan murid-muridnya, yang akhirnya murid merasa tidak segan dengan gurunya. Seperti contoh dosen yang suka tertawa terbahak-bahak dengan sendirinya ia telah menyuruh agar muridnya tidak termotivasi dengan materi yang ia bawakan, karena tidak sesuai apa yang diterangkan dengan apa yang diamalkan.

Agar dosen menguasai tugas dibidangnya secara mendalam dan luas, seperti guru agama dituntun untuk menguasai ilmu agama secara mendalam jauh melampaui materi yang akan disampaikan kepada siswanya. Ia juga harus mampu menampilkan kepribadiannya sebagai dosen PAI yang tak meski hanyalah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, tapi harus ia amalkan juga. Disamping itu ia harus mempunyai kode etik kode etik keguruan dan mempunyai etika yang tinggi.

Tidak ada seorang dosen pun yang menginginkan anak didiknya tertinggal dalam kebodohan. dosen harus penuh dedikasi dan loyalitas membimbing dan



membina anak didiknya agar dimasa mendatang berguna bagi nusa dan bangsa. Disinilah terjadi proses pendidikan dan pengajaran harus diikuti dengan memotivasi anak didik agar hasil belajar tercapai secara optimal serta bermulti fungsi. Jadi jelaslah pendapat Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan lebih berhasil pula pengajaran itu. Motivasi harus dikembangkan dan diarahkan oleh dosen dengan sebaik-baiknya sehingga motivasi muncul dari diri sendiri peserta didik (intrinsik) maupun dari luar diri peserta didik (ekstrinsik) seperti sekolah dan masyarakat. Namun yang paling dominan dalam pembentukan motivasi peserta didik adalah motivasi intrinsik, dosen harus memacu dan menggerakkan para siswanya agar timbul keinginan ataupun kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, misalnya dengan memberikan pujian pada anak didik yang mempunyai keberanian sehingga dengan pujian itu akan lebih berani dan timbul percaya diri.

Memotivasi siswa, bukan hanya pada siswa yang berprestasi saja, atau pada siswa yang bodoh saja melainkan juga harus memenuhi kebutuhan (*needs*) akan semua siswa yang akan dimotivasi, karena kebutuhan siswa tidak sama. Dosen tidaklah hanya *transfer of knowledge* (menanamkan pengetahuan) tetapi juga *transfer of valuenya*(menanamkan nilai) yang penting. Disinilah letaknya motivasi difungsikan. Sesudah siswa termotivasi untuk belajar, maka value (nilai-nilai/ norma) tertanam sehingga ia termotivasi mengamalkannya.

Banyak guru yang tidak mengerti akan motivasi ini dan beranggapan bahwa tanggungjawabnya hanya berupa pengisian ranah kognitif siswa saja, maka habis waktu lonceng bunyi maka selesailah semua, tanpa ada unsur penanaman

pendidikan didalam jiwa anak tadi. Padahal kepribadian guru adalah salah satu gambaran yang membuat siswa jadi termotivasi, karena dalam ajaran islam telah disebutkan bahwa Rasulullah itu adalah *uswatun hasanah*. Kita mengetahui bahwa dosen adalah orang yang berilmu yang dalam bahasa arab adalah '*ulama*. Sedang ulama itu adalah pewaris nabi, dimana Rasulullah itu adalah *uswatun hasanah* yang menciptakan insan kamil. Jadi jelaslah bahwa guru itu garus dapat digugu dan ditiru, baik dari etikanya, ilmunya, kepribadiannya dan khususnya dalam menuntut ilmu yang diajarkannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di STAIN Padangsidimpuan Sumatera Utara, bahwa dosen sangatlah tinggi etika profesinya. Karena kualifikasi akademik dosen, kompetensinya, sertifikat pendidikannya. Serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperoleh melalui pendidikan tinggi program pasca sarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahliannya. Bahkan sudah banyak dosen yang mempunyai prestasi luar biasa, dan dosen yang lulusan program doktor, dan saat ini ada banyak dosen yang menjalani program pendidikan Strata III (Doktor), sehingga STAIN adalah Perguruan Tinggi yang handal. Namun walaupun demikian ada juga dosen yang kurang memperhatikan motivasi belajar mahasisiwanya, yang kadangkala mahasiswa asyik bermain hp dibelakang dengan artian ia tidak termotivasi dengan dosen dan karakteristik dosen tersebut (misal: pola mengajarnya, materi yang ia sampaikan, etikanya) tersebut, padahal mata kuliah yang diberikan dosen itu sangat perlu dan bisa dikatakan mata kuliah pokok. Kadang juga mahasiswa

merasa jenuh, malas, dan tidak bersemangat mengikuti perkuliahan padahal mahasiswa tersebut sudah hadir di kampus. Kita sudah mengetahui bahwa dosen adalah orang yang diangkat langsung menduduki jabatan akademik tertentu berdasarkan hasil penilaian terhadap kualifikasi akademik, kompetensi dan pengalaman yang dimiliki.

Maka menurut peneliti, salah satu lembaga pendidikan islam formal yaitu STAIN Padangsidimpuan terdapat kesenjangan antara idealitas dan realitas, salah satu dalam kompetensi dan pengalaman yang dimiliki. Jadi bagaimanakah dosen melakukan itu semua agar mahasiswanya termotivasi belajar khususnya di STAIN Padangsidimpuan. Hal inilah akhirnya yang mendorong penulis untuk menelitinya untuk mengetahui hasilnya dan membuat sebuah

Penelitian dan menuangkan hasilnya dalam bentuk skripsi dengan judul :

**“ Karakteristik Dosen dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan”.**

## **B. Identifikasi masalah**

1. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.
2. Mahasiswa sukar untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik karena sangat dipengaruhi lingkungan kampus.
3. Pembelajaran pakem tidak tercapai dan kadang disalahgunakan.

4. Mahasiswa sepele dengan beban mata kuliah, karena sudah menganggap bebas jadi kadangkala merasa tidak berkeinginan untuk mengikuti perkuliahan.
5. Antara dosen dan mahasiswa kurang komunikasi yang baik, sehingga motivasi belajar rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Seperti yang disebutkan diidentifikasi masalah, bahwa rendahnya motivasi belajar mahasiswa menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka dari itu motivasi belajar sangat dibutuhkan dan sangat perlu diperhatikan. Jadi sebagai dosen sangat besar pengaruhnya terhadap terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dosen sangat diharapkan untuk selalu senantiasa mampumenampilkan yang terbaik kepada mahasiswanya. Emosi tinggi harus dihindarkan, perilaku kasar harus di jauhi, dan hal-hal negatif harus ditinggalkan.

Dari paparan masalah diatas maka penulis menyimpulkan bahwa antara teori dan realita yang ada terjadi kontradisi. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam pengaruh karakteristik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Da ini merupakan aspek yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan, terutam untuk meningkatka motivasi belajar mahasiswa.

### **.D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik dosen Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar mahasiswanya Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah karakteristik dosen Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik dosen Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar mahasiswa di STAIN Padangsidempuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak Perguruan Tinggi, dosen, ketua sebagai masukan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di STAIN Padangsidempuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama, sehingga pemecahan masalahnya lebih sempurna dan maksimal lagi.
3. Bagi para pembaca dan mahasiswa STAIN lainnya berguna untuk mengembangkan ilmu yang nantinya punya cita-cita menjadi dosen serta tenaga pendidik lainnya.

4. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dalam memperhatikan dan meningkatkan mutu STAIN Padangsidimpuan.
5. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan.

### **G. Batasan Istilah**

Untuk menghilangkan terjadinya kesalahan pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahas ini, maka penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut:

1. Karakteristik = kepribadian = personality = sifat-sifat psiko-fisik yang menyebabkan individu berbuat dan bertindak seperti apa yang ia lakukan dan menunjukkan ciri-ciri khas yang membedakan individu itu dengan individu yang lain. Termasuk di dalamnya sikapnya, kepercayaannya, nilai-nilai dan cita-citanya, pengetahuan dan keterampilannya, macam-macam gerak tubuhnya dan segainya.<sup>1</sup>
2. Dosen adalah pendidikan profesional danilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan benih melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 155.

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 2.

3. Pengaruh artinya daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, berbeda, dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan.<sup>3</sup> Yang dimaksud penulis adalah pengaruh dari karakteristik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.
4. Motivasi: Sesuatu usaha yang disadari untuk menggerakkan dan mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia tergolong untuk tergolong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>4</sup> Yang dimulai dari dorongan afektif dorongan afektif kuat sering nyata dalam tingkah laku, misalnya: kata-kata kasar, bentakan, suara nyaring atau teriakan atau pukulan ke meja dan sebagainya.<sup>5</sup>
5. Belajar artinya pertumbuhan dan perkembangan bakat dan bawaan manusia sebagai akibat adanya interaksi dengan lingkungannya yang nantinya mengembangkan bentuk kelakuan seseorang, mempertinggi kemampuan dan mengubah kelakuannya.<sup>6</sup>
6. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>7</sup>
7. program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan adalah salah satu program studi yang ada dan ditawarkan oleh perguruan tinggi negeri Islam di Padangsidimpuan yang bertujuan membentuk sarjana muslim

---

<sup>3</sup> W.J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1982), hlm. 731.

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, Op., Cit., hlm. 73.

<sup>5</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 204.

<sup>6</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 131.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 171.

berakhlak mulia menguasai penguasaan pengetahuan agama Islam serta cabang-cabang pendidikan Islam dan keguruan.

## **H. Kajian Terdahulu**

Sebagaimana telah disebutkan diatas, bahwa penelitian ini menitikberatkan hanyalah pada motivasi-motivasi yang terbentuk dalam diri siswa saat interaksi proses belajar mengajar terjadi di dalam kelas, serta bagai mana motivasi itu terjadi secara kebutuhan dan bukanlah paksaan pada diri siswa, sehingga yang menjadi fokus penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan.

Adapun studi-studi yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji ulang kajian-kajian yang membahas motivasi yang tumbuh dalam diri anak didik saat proses belajar mengajar berlangsung seperti kajian dalam skripsi “Hubungan Profesional Guru Agama dalam Interaksi Belajar Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa Pada SMA N 3 Padangsidimpuan” oleh Khoiruddin Ritonga<sup>8</sup> yaitu mengupas keprofesionalitasan guru agama di SMA N 3 Padangsidimpuan, mengetahui motivasi belajar siswa SMA N 3 Padangsidimpuan dan ingin mengetahui hubungan profesionalitas guru agama dalam interaksi belajar mengajar dengan motivasi belajar siswa di sini terdapat korelasi yang tinggi sehingga angka korelasinya 0,995.

---

<sup>8</sup> Khoiruddin Ritonga, “Hubungan Profesional Guru Agama dalam Interaksi Belajar mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa pada SMA N 3 Padangsidimpuan” (Skripsi, sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan: 2006).



Kajian skripsi “Pengaruh Metode pengajaran Terhadap Hasil pengajaran PAI siswa SMA N 3 Psp” oleh Rini Purwandari.<sup>9</sup> “Persiapan mengajar dan Peranannya dalam keberhasilan PBM Agama Islam di SMK N 1 Psp” oleh Dawiyah Rambe,<sup>10</sup> Serta “ Sikap Inovatif dan Pengaruhnya terhadap keberhasilan mengajar” oleh Maslina.<sup>11</sup>

Dari beberapa kajian terdahulu, sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian ilmiahnya yang khusus mengkaji masalah karakteristik dosen dengan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan, yang menjadi penelitian pokok yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini. Skripsi ini menceritakan bagaimana sesungguhnya kepribadian, karakter seorang pendidik atau dosen khususnya yang harus penuh potensi, penuh etika, dan apalagi IESQ nya agar senantiasa membuat mahasiswa merasa butuh dengan dosen tersebut yang akhirnya tercapainya tujuan dari belajar. Dalam skripsi ini terdapat pengaruh dosen dalam meningkatkan motivasi mahasiswanya yang merupakan kajian pokok dalam penelitian ini.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Rini Purwandari, “Pengaruh Metode Pengajaran Terhadap Hasil Pengajaran PAI Siswa SMA N 3 Padangsidimpuan” (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan: 2005).

<sup>10</sup> Dawiyah Rambe, “Persiapan Mengajar dan Peranannya dalam Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Agama Islam di SMK N 1 Padangsidimpuan” (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan: 2004).

<sup>11</sup> Maslina, “Sikap Inovatif dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Mengajar” (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Negeri Padangsidimpuan: 2004).

Bab satu adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah membahas landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori, yaitu A. karakteristik dosen dengan uraian diantaranya pengertian karakteristik, pengertian dosen, tipologi-tipologi manusia, B. motivasi belajar, selanjutnya C. kerangka pikir dan D. hipotesis.

Bab tiga pembahasan metodologi penelitian yang terdiri dari atas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab empat hasil penelitian yang terdiri dari A. deskripsi data karakteristik dosen program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan, motivasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan serta karakteristik dosen dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan. B. Pengujian hipotesis, C. Pembahasan hasil penelitian, D. Keterbatasan Penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran-saran

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Karakteristik Dosen

##### 1. Pengertian Karakteristik

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Sedang karakteristik adalah 1) ciri-ciri khusus, 2) mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.<sup>12</sup>

Watak (*character*) adalah disposisi kemauan yang manifes dalam perbuatan, maka pembahasan tentang watak dapat dikerjakan melalui pembahasan kemauan.<sup>13</sup> Sedangkan karakteristik adalah suatu pembahasan khusus mengenai watak (karakter). Karakter pada dasarnya telah ada tetapi masih mengalami pertumbuhan atau perkembangan, karakter sangat tergantung kepada faktor-faktor eksogen yang ada pada diri manusia itu sendiri.

Karakteristik mempunyai persamaan kata dengan kepribadian. Banyak istilah yang digunakan para ahli untuk menyebutkan kepribadian ini, diantaranya *ckarakterologie* atau *ckataakterkunde*, atau *the science of character*, atau *karakterologie*, atau *karakterologie*, atau *the psyhchology of personality*, *the psychology of character* dan *theory*

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 445.

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 66.

*personality*, dan lain-lain. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan kepribadian tidaklah mudah, sebab kepribadian begitu kompleks dan konsep tentang kepribadian pun tidak jelas. Awalnya istilah “*kepribadian*” merupakan hasil terjemahan kata Inggris “*personality*” yang berasal dari kata Latin “*personalitas*”. Akar kata ini adalah “*persona*” yang berarti topeng. Pada zaman Yunani kuno, para pemain drama memakai topeng untuk menyembunyikan identitas mereka sebenarnya, sehingga mereka dapat menampilkan watak tokoh yang mereka perankan. Dari konotasi kata *persona* tersebut pengertian kepribadian dibentuk.<sup>14</sup>

Hal itu mengindikasikan bahwa sebenarnya manusia dalam kehidupannya sehari-hari sering menggunakan topeng. Dengan topeng itu, seseorang dapat menutupi kekurangan dan kelemahannya. Bersamaan dengan itu ia dapat mewujudkan kelebihanannya meskipun sebenarnya tingkah lakunya itu berbeda dengan hakikat dirinya. Jadi kepribadian itu selalu berhubungan dengan tingkah laku yang ditampilkan.

Dalam bahasa Arab, kepribadian diistilahkan dengan *shakhsiyah* yaitu *shakhsiyah* yaitu perilaku yang merupakan hasil perpaduan akal dan badan. Maksudnya tingkah laku yang telah menjadi ciri khas seseorang dan unik bagi dirinya, baik yang bersifat jasmani dan ruhani. Dalam istilah bahasa Indonesia kepribadian digunakan juga untuk menjelaskan sifat, ciri, watak, jiwa, moral, semangat, kebiasaan, tingkah laku dan lain-lain.

Kepribadian mengandung pengertian yang kompleks. Kepribadian terdiri dari bermacam-macam aspek baik fisik maupun psikis, diantaranya akan

---

<sup>14</sup> Al-Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 22.

diuraikan aspek kepribadian yang penting berhubungan dengan pendidikan, dalam rangka pembentukan pribadi anak-anak didik.

- a. Sifat-sifat kepribadian seperti penakut, pemaarah, suka bergaul, peramah, suka menyendiri dan sombong.
- b. Inteligensi. Kecerdasan juga aspek kepribadian yang penting termasuk di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecerdasan berfikir, kepandaian menangkap dan mengelola kesan atau masalah, kemampuan mengambil keputusan.
- c. Pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan (*appearance and impression*) termasuk didalamnya kejujuran, berterus terang, menyelimuti diri, pendendam, tidak dapat menyimpan rahasiyah, mudah melupakan kesan-kesan, dan lain-lain.
- d. Kesehatan. Kesehatan jasmaniah atau bagaimana kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang.
- e. Bentuk tubuh termasuk besarnya dan tingginya yang nantinya mempengaruhi *appearance*-nya.
- f. Sikapnya terhadap orang lain yang tidak terlepas dari dirinya yang turut menentukan kepribadiannya.
- g. Pengetahuan. Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya, semua itu turut menentukan kepribadiannya.

- h. Keterampilan (*skills*) keterampilannya mengerjakan sesuatu, seperti kepandaian beratletik, kecakapan mengemudi kendaraan bermotor, bertukang kayu, dan sebagainya.
- i. Penguasaan lemah kuatnya perasaan
- j. Peranan (*roles*)
- k. *The self*

Paling tidak dalam memahami bagaimana sebenarnya karakter itu maka berikut ini ada beberapa karakteristik penting dalam diri manusia:

- a. Penampilan fisik tubuh, wajah, pakaian, semuanya menggambarkan kepribadian dari orang yang bersangkutan.
- b. Tempramen yaitu suasana hati yang menetap dan khas pada orang yang bersangkutan misal pemutung, pemaarah, periang, dan lain-lain.
- c. Kecerdasan dan kemampuan.
- d. Arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai.
- e. Sikap sosial
- f. Kecenderungan-kecenderungan dalam motivasinya.
- g. Cara-cara pembawaan diri seperti sopan santun, banyak bicara, kritis, mudah bergaul.<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Dosen

---

<sup>15</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 66.

Pendapat yang mengatakan bahwa pendidik bukan hanya guru memang tak bisa disangkal. Orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Para pemimpin dapat menjadi pendidik bagi orang-orang yang dipimpinnya, bahkan seorang teman sebaya pun bisa menjadi pendidik bagi teman sebayanya. Jadi, siapapun yang melibatkan diri dan mengambil peranan dalam memberikan bimbingan, pengajaran atau pelatihan terhadap orang lain bisa disebut sebagai pendidik.<sup>16</sup>

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di mana Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani dan memenuhi kualifikasi lain dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat ia bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>17</sup> Sedangkan dosen dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah pendidik yang mengajar di perguruan tinggi.<sup>18</sup>

Sedang menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

---

<sup>16</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 77.

<sup>17</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 37 Tahun 2009 tentang dosen pasal 1-2.

<sup>18</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm.48.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>19</sup>

Sedangkan dalam Undang-undang dan Pelaturan Pemerintah Republik Indonesia tentang pendidikan disebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan benih melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan sejumlah sumber itu dapatlah disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya maupun merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.

*Memang dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional istilah guru dan dosen (pasal 27 ayat 3) dibedakan, namun tidak usah dipertengkarkan. Lalu kenapa kedua-duanya dibedakan? Kedua istilah itu kalau dikajisecara cermat dan tampak bahwa istilah guru lebih bersifat umum, jika dilihat dari pengertian istilahnya secara implisit termasuk dosen. Hal ini didukung oleh sistem kepangkatan di perguruan tinggi, pangkat tertinggi disebut “guru besar”, bukan dosen besar. Selain itu, penggunaan istilah guru besar bukan dosen besar dan penggunaan istilah guru dan dosen memang menyangkut perbedaan peran. Disamping mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga harus mampu membentuk pribadi peserta didik. Dilihat di sini,*

---

<sup>19</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 83.



*tentu tantangan yang dihadapi oleh guru (pendidikan dasar dan menengah) lebih besar.<sup>20</sup>*

Dari uraian pengertian di atas tentang pengertian pendidik di masyarakat, di sekolah menggunakan bermacam-macam istilah seperti ulama, guru, dosen, *ad-dzikir*, ustadz, kyai, *mu'alim*, *muaddib* dan istilah lain yang senada dengan pendidik, namun semua itu mengandung tujuan yang sama yaitu untuk mengemban tugas mulia untuk membina akhlak manusia di muka bumi ini, yang mana pendidik ini memiliki otoritas keilmuan dalam bidangnya, yang tentu saja memiliki sifat-sifat yang terpuji.

Orang-orang seperti itulah yang diberi amanah sebagai pendidik dalam Islam. Oleh karena tidak mengherankan jika para pakar pendidik Islam menetapkan syarat-syarat yang cukup ketat sebagai kriteria yang seyogianya dimiliki oleh seorang pendidik, seperti: *khasyyah*, *istiqamah*, sabar, berilmu, cerdas dan terampil, penyantun, dan berbagi sifat terpuji lainnya yang menunjukkan kemuliaan dan beratnya beban tugas seorang pendidik yang diamanahkan kepadanya.

Dengan kriteria-kriteria seperti itulah pendidik Muslim diberi tugas dan tanggung jawab mulia untuk menuntun generasinya ke jalan Allah dan membebaskan mereka dari berbagai jebakan kesesatan entah dari manapun datangnya, dan sekaligus menuntun umat agar mau dan mampu menjalankan fungsi dan peranannya sebagai hamba dan khalifah Allah. Hal itu berarti

---

<sup>20</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 8-9.

bahwa tugas mendidik, merupakan tugas yang mulia, dan Allah SWT menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya.

Jadi, kita sepakan bahwa guru mengemban risalah para Nabi dan Rasul. Karena itu, seorang guru harus memiliki sifat-sifat tertentu, sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi. Ahmad Syauqi berkata,

“Jika guru berbuat salah sedikit saja, akan lahirlah siswa-siswa yang lebih buruk darinya’.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa karakteristik guru teladan dan nakhoda bahtera reformasi dalam kehidupan:

- a. Anda harus mempunyai akidah yang bersih dari hal-hal yang bertentangan dengannya (*bid'ah* dan kesesatan) atau mengurangi kesempurnaannya.
- b. Anda konsisten menjalankan ibadah-ibadah wajib, menjalani hal-hal haram, dan menghindari hal-hal yang makruh sebisanya, baik itu dengan perkataan maupun perbuatan, lahir maupun bathin.
- c. Anda merasa diawasi Allah SWT (*maraaqabah*) baik dikala sendiri atau di tengah keramaian, mengharap pahala-Nya, takut kepada azab-Nya, konsisten dalam prilaku, melakukan *muhasabah* (introspeksi) atau kelalaian dan kesalahan, melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas agama, serta menutupi kekurangan dan menambal kesalahan Anda sebisa mungkin.

- d. Anda menyadari kekurangan Anda. Jangan tertipu dan lupa diri dengan pujian orang. Jangan sampai timbul perasaan *ujub* dan *ghhurur* dalam diri Anda, karena orang yang tawadhu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.
- e. Hendaknya motivasi Anda dalam mengajar adalah sebagai berikut:
  - 1) Menyebarkan ilmu dan mencari pahala
  - 2) Mencontohkan teladan Rasulullah SAW dan melaksanakan perintah beliau.
- f. Anda berakhlak mulia, berkelakuan baik, dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berikut ini beberapa akhlak dan etika yang patut dimiliki seorang guru teladan di luar sekolah:

- a. Zuhud, tidak terpesona oleh keindahan dan kenikmatan dunia. Tapi, harus diketahui bahwa mengambil barang duniawi yang diperlukan untuk memenuhi hajat vital kehidupan secara wajar tidak bertentangan dengan nilai *zuhud* dan *qona'ah*.
- b. Mengatur waktu. Berusaha agar tidak ada waktu yang terlewatkan tanpa mendatangkan manfaat duniawi dan ukhrawi, seperti membaca al-Qur'an, menambah ilmu dan wawasan, terutama yang terkait dengan spesialisasi Anda, serta menjalankan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan rumah tangga.
- c. Mengabdikan kepada masyarakat dan membantu orang lain jika Anda bisa dengan sikap lembut dan tawadhu. Namun, jangan sampai hal itu

mengalahkan tugas utama Anda, yakni pendidikan. Juga harus dijaga jangan sampai menimbulkan kehinaan atau menurunkan prestise Anda.

- d. Menjauhkan diri dari rezeki yang rendah (hina) secara *fitriah* dan yang makruh secara syara'. Menghindarkan diri dari perkara-perkara *syubhat*, seperti melakukan sesuatu yang mengurangi *muru'ah* atau sesuatu yang terlarang dilakukan secara terbuka meski boleh dilakukan secara tersembunyi. Itu semua agar Anda tidak menjadi bahan gunjingan atau kritikan secara cemoohan orang lain, terutama siswa-siswa Anda.

Berikut ini beberapa akhlak dan etika yang patut dimiliki seorang guru teladan di dalam kelas:

- a. Anda niatkan ibadah kepada Allah SWT dengan mengajarkan ilmu. Anda juga memiliki tujuan untuk menyebarkan ilmu dan menghidupkan akhlak mulia. Di samping itu, Anda juga mengharapkan kebaikan yang berkeimbangan untuk umat ini dengan banyaknya ulama, seperti yang dimaksud oleh sabda Rasulullah SAW.,

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.*

(HR. Bukhori)

- b. Jangan mengandalkan kemampuan dan usaha Anda belaka dalam mengajar. Anda harus berdoa dan meminta taufik serta pertolongan kepada Allah SWT untuk melaksanakan tugas Anda. Allah SWT adalah sebai-baik penolong dan pemberi taufik.

- c. Saat mengajar, Anda harus menjaga Akhlak. Anda harus beretika yang baik. Jangan cepat marah. Kendalikan emosi ketika marah.
- d. Di dalam kelas, Anda harus berwibawa, tenang, khusyu', tawadhu, dan menunjukkan vitalitas serta keuletan agar para siswa tidak merasa malas atau bosan.
- e. Anda harus menjadi teladan siswa-siswa dalam segala perkataan, perbuatan dan perilaku. Anda harus selalu jujur, adil, berkata yang baik, dan memberi nasehat serta pengarahan kepada anak didik Anda. Di samping itu, Anda harus komitmen dengan waktu pelajaran dan berusaha agar perbuatan sesuai dengan ucapan.
- f. Anda harus menjaga harga diri. Jangan mengulurkan tangan meminta bantuan orang lain dalam urusan-urusan pribadi sebab itu akan menimbulkan kehinaan. Anda adalah salah satu ulama umat ini. Merendahkan diri dengan meminta-minta akan kelemahan ilmu dan merendahkan derajat ulama yang Anda miliki.<sup>21</sup>
- g. Guru setiap pergaulan dengan murid-muridnya tidak dibenarkan mengaitkan persoalan politik dengan ideologi yang dianutnya baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mahmud Samir Al-Munir, *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 22-23.

<sup>22</sup> Pengantar Didaktik Metodik, *Team Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 18.

Adapun karakteristik yang berkaitan dengan penampilan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bebas dari penyakit menular atau menjijikkan.
- b. Suara yang bersih dan tidak cacat berbicara, seperti gagap, cadel, atau volume suara lemah.
- c. Memperhatikan penampilan. Guru harus berpenampilan rapi, tapi harus dalam batas yang wajar, tidak berlebihan. Berikut ini sebagai tanda-tanda memperhatikan penampilan:
  - 1) Menjaga hal-hal yang tergolong *khishaalul fitrah*, seperti memotong kuku, menyisir, dan merapihkan rambut.
  - 2) Komitmen dengan pakaian syar'i, seperti menutup aurat, lebar, tidak transparan, di atas mata kaki, dan tidak menyerupai pakaian manusia-manusia renda seperti Yahudi dan orang-orang barat, juga bukan pakaian ketenaran dan sejenisnya.
  - 3) Membersihkan badan dan pakaian serta mengenakan pakaian orang yang berwibawa dan tawadhu.
  - 4) Menggunakan siwak untuk menghilangkan bau mulut dan memakai minyak wangi jika ada.

Adapun karakteristik yang hendaknya dimiliki seorang guru dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, yakni sebagai berikut:

- a. Menguasai materi pelajaran dengan matang melebihi siswa-siswanya dan mampu memberikan pemahaman kepada mereka dengan baik.

- b. Bagi seorang guru, mengajar harus atas kemauannya sendiri (sukarela). Dan, seharusnya tidak mengajar jika tidak menginginkannya, sebab dia akan selalu berfikir untuk meninggalkan profesinya dan mencari pekerjaan lain. Hal itu akan membuatnya tidak pernah (kurang) memikirkan cara terbaik untuk mencari informasi, pengetahuan, dan menyajikan materi-materi pelajaran kepada siswa-siswanya dengan cara yang sesuai.
- c. Guru harus memiliki kesiapan alami (*fitrah*) untuk menjalani profesi mengajar, seperti pemikiran yang lurus, bashiriah yang jernih, tidak melamun, berpandangan jauh kedepan, cepat tangkap, dan dapat mengambil tindakan yang tepat pada saat-saat kritis. Dan juga harus memiliki kemampuan mengendalikan diri dan orang lain. Itu tidak berarti orang yang tidak memiliki sebgaimana kesiapan alami ini tidak punya kemampuan untuk menjalani profesi guru. Dia bisa, tapi agar dia berhasil dalam menjalankan tugasnya, dia harus mempunyai kemauan yang kuat dan keuletan yang ekstra. Orang seperti ini harus menyiapkan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya, dengan cara mengulang hafalan, meringkas poin-poinnya, dan memikirkan jawaban atas hal-hal yang mungkin akan ditawarkan para siswa.
- d. Guru harus menguasai cara-cara mengajar dan menjelaskan. Dia mesti menelaah buku-buku yang berkaitan dengan hal itu, studi-studi pendidikan, riset-riset psikologi dan sosial yang berbicara mengenai anak, remaja, perubahan-perubahan fisik dan mental yang dilalui masing-masing, agar dia sanggup menyampaikan informasi (ilmu) dengan cara terbaik, selama situasi pengajaran dan pendidikan menuntutnya untuk memberi hal itu.
- e. Guru harus memenuhi syarat-syarat penyampaian pelajaran yang baik, baik saat memberi pengarahan atau pada saat menjelaskan satu mata pelajaran kepada siswa-siswanya. Di antara syarat-syarat itu adalah suara yang sedang (tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi), perlahan dalam menyampaikan, mengulang pembicaraan ketika dirasa perlu karena siswa-siswa kadang membutuhkannya agar mereka tidak jenuh.
- f. Sebelum memasuki pelajaran, guru harus siap secara mental, fisik, waktu, dan ilmu (materi). Maksud kesiapan mental adalah tidak mengisi pelajaran dalam keadaan malas, lapar, atau tidak siap karena faktor udara yang sangat panas atau dingin. Maksud kesiapan waktu adalah dia mengisi pelajaran itu dengan jiwa tenang, tidak menghitung tiap detik yang berlalu, tidak menanti-nanti waktu usianya atau menginginkan para siswa membaca sendiri tanpa diterangkan maksudnya, atau menghabiskan jam pelajaran dengan hal-hal yang tidak ada gunanya bagi siswa. Sedang maksud kesiapan ilmu adalah dia menyiapkan materi pelajaran sebelum masuk. Dia menyiapkan apa yang akan dikatakannya. Sebisa mungkin, dia menghindari spontanitas dalam mengajar jika tidak menguasai materinya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Mahmud samir Al-Munir, *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 24-26.

### 3. Tipologi-tipologi Manusia

Ada beberapa tipologi manusia yaitu:

#### a. Manusia teori

Seorang manusia teori adalah seorang intelektualis sejati, manusia ilmu. Cita-cita utamanya ialah mencapai kebenarannya dan hakikat daripada benda-benda. Banyak kali motifnya mengusahakan ilmu pengetahuan itu hanya semata-mata untuk ilmu pengetahuan tersebut tanpa mempersoalkan faedah atau hasilnya; bagi orang-orang golongan tipe ini berlakulah semboyan: *La science pour la science*

Tujuan yang dikejar oleh manusia teori adalah pengetahuan yang obyektif, sedangkan segi lain seperti misalnya soal-soal moral, keindahan, dan sebagainya terdesak kebelakang. Ia adalah ahli pikir yang logis, dan memiliki pengertian-pengertian yang jelas serta membenci segala bentuk kekaburan. Dalam kehidupan sehari-hari ia adalah seorang pencinta kebenaran, konsekuen, dan *nuchter*. Jika sekiranya seorang guru besar termasuk tipe ini, maka dia akan memandang bahwa pekerjaan memberi kuliah itu akan menghambat kemajuannya dalam studi dan *research*.

#### b. Manusia estetis

Orang-orang yang termasuk golongan manusia ekonomi ini selalu kaya akan gagasan-gagasan yang praktis, kurang memperhatikan bentuk



tindakan yang dilakukannya, sebab perhatiannya terutama tertuju kepada hasil daripada tindakannya itu, hasilnya dibagi dirinya sendiri. Manusia golongan ini akan menilai segala sesuatu hanya dari segi kegunaannya dan nilai ekonomisnya; dia bersikap egoisentris, hidupnya dan kepentingannya sendirilah yang penting, dan orang-orang lain hanya menarik perhatiannya terhadap orang lain, yang dikenakannya terhadap sesama manusia, terutama didasarkan kepada kemampuan kerja dan prestasinya.

c. Manusia estetik

Manusia estetik menghanyati kehidupan seakan-akan tidak sebagai pemain, tetapi sebagai penonton; dia selalu seorang impresionis, yang menghanyati kehidupan secara pasif; di samping itu dapat juga dia seorang ekspresionis, yang mewarnai segala kesan yang diterimanya dengan pandangan jiwa subyektifnya.

Juga manusia estetis itu berkecenderungan ke arah individualisme; hubungan dengan orang-orang lain kurang kekal. Apabila dia tidak asing dari keagamaan, maka rasa keagamaannya itu mungkin akan memuncak pada pendewasaan terhadap keselarasan dalam alam. Baginya yang nomor satu adalah keindahan.

d. Manusia agama

Menurut Spranger inti dari pada hal keagamaan itu terletak dalam pencarian terhadap nilai tertinggi daripada keberadaan ini; siapa yang

belum mantap akan hal ini belumlah mencapai apa yang seharusnya dikejanya, dia belum mempunyai dasar yang kuat bagi hidupnya. Sebaliknya siapa yang sudah mencapai titik tertinggi itu akan merasa bebas, tentram dalam kehidupan.

Bagi seorang yang termasuk golongan tipe ini segala sesuatu itu diukur dari segi artinya bagi kehidupan rohaniah kepribadian, yang ingin mencapai keselarasan antara pengalaman batin dengan arti daripada hidup ini.

e. Manusia sosial

Sifat utama daripada manusia golongan tipe ini adalah besar kebutuhannya akan adanya resonansi dari sesama manusia; butuh hidup di antara manusia-manusia lain dan ingin mengabdikan kepada kepentingan umum. Nilai yang dipandang sebagai nilai yang paling tinggi adalah “ cinta terhadap sesama manusia”, baik yang tertuju kepada individu tertentu maupun yang tertuju kepada kelompok manusia.

f. Manusia kuasa

Manusia kuasa bertujuan untuk mengejar kesenangan dan kesadaran akan kekuasaannya sendiri; dorongan pokoknya adalah ingin berkuasa; semua ekonomi mengejar penguasaan akan benda-benda, maka kuasa mengejar penguasaan atas manusia.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada 2002), hlm. 89-91.

## **B. Bentuk dan jenis Motivasi Belajar**

Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tapi siswa juga mempengaruhi guru. Dalam interaksi belajar mengajar ini guru melakukan kegiatan mengajar sedang siswa belajar dan di dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. “*motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Ini dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.<sup>25</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepas energi dari setiap kegiatan.
2. Menentukan arah perbuatan yang hendak dicapai yang sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yang mana bermanfaat atau tidak bermanfaat.
4. Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Intensitas seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 45.

Jadi amatlah besar di sini letak keberadaan seorang guru atau dosen karena ia harus mengetahui caranya bagaimana menumbuhkan semangat motivasi belajar mahasiswanya. Proses interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, bukan hanya dalam bahan ajaran, tapi juga dalam penerimaan nilai-nilai yang dihadirkan lewat kepribadian dan etika yang dimunculkan seorang pendidik tentunya, pengembangan sikap serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian guru dapat menimbulkan motivasi belajar siswanya, bukan hanya sebagai pengajar dan pelatih, tetapi juga sebagai pelatih dan pembimbing. Tanggung jawab guru, fungsi dan peranan tinjauan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>26</sup> Maka guru masadepan tidak tampil lagi sebagai pengajar atau teacer, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*coun selor*) dan *manajer belajar (learning manager)*.<sup>27</sup>

Berangkat dari pernyataan di atas, ada beberapa jenis motivasi yang dilihat dari sudut pandangnya. Jadi dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a. Motif-motif bawaan

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Teori dan Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.39.

<sup>27</sup> Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2001), hlm. 39.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa harus dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja dan istirahat, dan dorongan seksual. Motif ini sering kali disebutkan dengan motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Dalam kegiatan belajar mengajar hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

2. Motivasi jasmani dan rohani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dimotivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah, yaitu kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen:

a. Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh: seorang mahasiswa yang giat belajar untuk nantinya menyusun skripsinya pada akhir studinya, tapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau

kembali ke Jakarta. Si mahasiswa itu lalu mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini mahasiswa tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar) bisa karena menghormati tamu atau keinginan tidak mengecewakan ibunya.

b. Momen pilihan

Maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif itu. Dengan menimbang-nimbang dari berbagai alternatif kemudian menentukan pilihannya untuk dikerjakan.

c. Momen putusan

Yaitu pilihan yang dipilih satu sebagai alternatif yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan

kalau sudah diterapkan satu putusan, maka timbullah dorongan untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya: seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau

mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk membacanya. Ia memang benar-benar ingin memperoleh pengetahuan, nilai-nilai atau keterampilan, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang dimiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi tujuan yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Salah satu jalannya ialah belajar. Tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial bukan sekedar simbol dan ceremonial.

b. Motivasi ekstrinsik

*Adalah motif-motif yang aktif berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, seseorang itu belajar karena esok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena ingin belajar mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Perlu ditegaskan bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, sebab kemungkinan besar kemungkinan keadaan keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>28</sup>*

Jadi dengan adanya motivasi yang tinggi, maka motif berprestasi dan motif produktif akan tinggi pula. Beberapa cara menggugah motif berprestasi yang bisa dilakukan guru/dosen:

---

<sup>28</sup> Sadirman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengejar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 89.

1. Kerja kelompok. Para murid dibagi dan bekerja dalam kelompok yang masing-masingnya mengembangkan perencanaan untuk semua paket program yang telah dirancang. Kerja kelompok merancang para anggotanya memberikannya kontribusi sesuai kemampuannya.
2. Persaingan kelompok, yaitu persaingan sehat antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain agar meningkatkan prestasi kerjanya. Keterlibatan ego tiap individual bagi keberhasilan kelompoknya, pada gilirannya mendorong motif kerja bagi kelompok bersangkutan.
3. Peningkatan kesadaran individual, pemupukan bagi kesadaran individual sangat perlu, misalnya kesadaran tentang pentingnya program intensif ini bagi pengembangan dan pembinaan kemampuan profesional, pengayaan pengalaman dan kesiapan kerja untuk masa mendatang. Kesadaran ini pada gilirannya mendorong motif berprestasinya pada tingkat yang lebih tinggi.
4. Pemberian sertifikat, sertifikat yang diberikan oleh lembaga di mana mahasiswa melaksanakan program intensif akan besar pengaruhnya bagi kegiatan kerja peserta, karena sertifikat itu punya nilai tersendiri bagi setiap sarjana dan ilmunan. Perolehan sertifikat tentu saja berdasarkan kriteria tentu yang harus dirumuskan secara spesifik oleh lembaga/pengelola program.
5. Kunjungan ke lokasi. Tindakan ini seyogyanya dilakukan oleh koordinator, supervisor, dan pemilik dengan maksud menggugah motivasi



kerja para peserta. Sudah tentu dalam kunjungan itu ada berbagai hal atau masalah yang dapat diselesaikan atau dipecahkan.

6. Keterlibatan dalam berbagai pertemuan. Para mahasiswa akan merasakan penghargaan tertentu jika diikuti sertakan dalam pertemuan-pertemuan tingkat administrator dan supervisor, selain mereka memperoleh pengalaman, juga berkesempatan memberikan sumbangan pemikiran dan pengalaman untuk kepentingan pendidikan dalam skala lebih luas.
7. Respon positif dari masyarakat dan pemerintah daerah. Sikap responsif ini akan mendorong motif berprestasi para peserta. Karena merasa diterima dalam lingkungan masyarakat sekitarnya, di mana mereka akan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan pembangunan pendidikan.
8. Tindakan administrasi, tindakan ini hendaknya dilakukan oleh administrator dan koodinator program setempat misalnya mengisi daftar hadir serta rutin, memberikan laporan mingguan, pemberian sanksi atas pelanggaran disiplin, dan sebaliknya. Hal ini akan mendorong motivasi kerja para peserta dalam proses berkesinambungan.
9. Penilaian adalah suatu keharusan pembimbing lapangan dan asisten/dosen pembimbing melakukan penilaian secara kontiniu terhadap hasil dan kegiatan kerja para peserta. Usahakan agar hasil-hasil penilaian itu terutama ditujukan untuk meningkatkan motivasi kerja dan untuk mengadakan perbaikan dan penyesuaian (bersifat diagnosis).

10. Seminar dan bimbingan. Kegiatan ini juga berarti sebagai teknik penggerakan motivasi, terutama seminar mingguan dan bimbingan klinik yang dilaksanakan oleh koordinator atau dosen pembimbing.<sup>29</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Sesuai dengan kerangka teori atau landasan teoritis di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa punya nilai-nilai kependidikan, di mana dosen punya tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan pada mahasiswa agar dimasa mendatang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara, sedang mahasiswa berhak untuk menerima pengajaran dari dosen.

Dalam pembelajaran hanya akan efektif jika dikelola oleh seorang dosen yang berkompentensi baik ia secara personel, harus dosen yang punya etika/norma, harus dosen yang profesional, serta punya kepribadian yang ideal yang Islam. Namun yang paling urgen ialah saat proses belajar mengajar berlangsung seorang pendidik harus pandai menggunakan metode dan media yang bervariasi, pemilihan bahan yang menarik, pemberian kesempatan untuk sukses, minat, pengondisian suasana kelas, belajar mengajar yang menyenangkan dan juga mengadakan persaingan sehat, yang semuanya itu tidak memunculkan motivasi belajar mahasiswa yang tinggi, sehingga hasil dan tujuan pendidikan tercapai.

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Loc., Cit.*, hlm.140-142.

Seperti dalam panduan Akademik yakni mencintai ilmu pengetahuan dengan motivasi dan dedikasi yang tinggi dalam menuntut ilmu.<sup>30</sup>

Dengan karakteristik tersebut seseorang yang mengajar tentu akan senang dengan profesi yang diembannya, karena murid-murid terdorong untuk mengikuti pelajaran yang disajikan pendidik, sehingga itu bisa dilihat dari keaktifannya mengikuti proses belajar mengajar, pemahamannya tentang materi yang disampaikan dan kegiatannya menyelesaikan tugas-tugas baik tugas di kelas maupun dirumah akan terlaksana dengan baik.

Kemudian jika proses belajar mengajar bukan dikelas oleh guru yang berkepribadian yang idealnya sebagaimana dikemukakan di atas, pastilah siswa tidak akan termotivasi dalam belajarnya dan siswa dapat mudah bosan yang pada akhirnya tidak dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan optimal.

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dibuat kerangka pikir penyusunan proposal ini sebagaimana skema berikut.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teoritis diatas, maka dapat ditetapkan suatu hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Tim Penyusu Buku Panduan Akademik, *Panduan Akademik* (Padangsidimpuan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009), hlm. 271.

Ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan terhadap motivasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan di STAIN Padangsidempuan.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisa dan menginterpretasi data dengan analisis statistik. Sedangkan data yang berbentuk uraian atau paparan yang didapat dari observasi atau interview diolah secara kualitatif.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.<sup>31</sup> Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh karakteristik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan.

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena murni, sebagaimana apa adanya karakteristik dosen.

---

<sup>31</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 127.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di STAIN Padangsidimpuan. STAIN Padangsidimpuan berasal dari Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Yang luasnya kira-kira 7,0 Ha merupakan kampus terpadu, terletak di Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan sawit, sebelah Selatan berbatasan dengan Pal 4, sebelah Barat berbatasan dengan pegunungan sihitang dan sebelah Tenggara berbatasan dengan Padangmatinggi Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dari bulan Desember 2010 sampai dengan Juni 2011.

## **C. Sumber Data**

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut dengan data asli atau data baru.<sup>32</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.
- b. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang menunjang data primer, yaitu baik dari dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri STAIN Padangsidimpuan .

---

<sup>32</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hlm. 19.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>33</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan, sejumlah 833 dengan uraian tahun akademik 2010 250 orang, tahun akademik 2009 178 orang mahasiswa, tahun akademik 2008 138 orang, tahun 2007 135 orang, tahun 2006 132 orang mahasiswa. Ini diambil dari data rekapitulasi mahasiswa yang aktif dan yang nonaktif program studi PAI angkatan 2006-2010 STAIN Padangsidimpuan.

Peneliti hanya mengambil sampel dari Mahasiswa angkatan 2007, dengan alasan karena hanya sebanyak itulah kemampuan dari peneliti, mahasiswa angkatan 2010, 2009, 2008 jumlahnya yang banyak dan mereka masih berkecimpung didunia kampus, angkatan 2007 sangat mudah dijangkau peneliti dan menurut peneliti sangat cocok untuk diteliti. Sedang yang angkatan 2006 saat ini sedang asyik-asyiknya ingin menyelesaikan studinya mengingat waktu mengejar wisuda hanya tinggal beberapa bulan lagi.

### **b. Sampel**

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diteliti, peneliti hanya mengambil sampel dari Mahasiswa angkatan 2007 peneliti yang berjumlah 135 Orang. Penarikan sampel bagi seorang peneliti bertujuan untuk

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi IV (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 136.

memudahkan peneliti dalam meneliti permasalahannya yang ia angkat sebagai judul penelitian. Suharsimi Arikunto, menyebutkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>34</sup> Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi sebesar 25 % dari 135 yaitu 34 orang secara purposive sample yakni tehnik sampling yang digunakan peneliti jika penelitian mempunyai pertimbangan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Angket**

Dalam tradisi penelitian kuantitatif data dikumpulkan dengan metode atau tehnik tertentu, misalnya angket.<sup>35</sup> Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert (summated-rating scale) dikembangkan oleh likert (1932) terutama untuk mengukur sikap.<sup>36</sup> Skala ini banyak digunakan oleh para peneliti peneliti kita guna mengukur sikap. Responden dianjurkan memilih kategori jawaban yang diatur oleh peneliti, misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dirasa cocok. Untuk menskor skala

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 64.

<sup>36</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 186.



kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 pernyataan yang bersifat negatif.<sup>37</sup> Tapi berdasarkan pengalaman di Indonesia, responden memberi jawaban pada kategori tengah karena alasan kemanusiaan, sehingga peneliti tidak memperoleh informasi pasti. Angket ini berisikan pertanyaan-pertanyaan dengan indikator-indikator yang tercakup dalam variabel karakteristik dosen dan motivasi belajar.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, dan pewawancara dan yang diwawancarai.

Di sini penulis mengadakan wawancara langsung dengan dosen di STAIN Padangsidimpuan. Wawancara dengan dosen meliputi, apakah dosen menguasai materi saat ingin memulai pembelajaran, berapa metode yang digunakan, dan lain-lain.

## **F. Tehnik Analisis Data**

Dalam mengumpulkan data mengenai penelitian ini, yaitu dengan menggunakan tehnik analisis sebagai berikut:

Angket yaitu pertanyaan secara tertulis terhadap responden mengenai karakteristik dosen, begitu juga dengan motivasi belajar terjadi dalam proses belajar mengajar dengan mencantumkan alternatif jawaban yang sesuai.

---

<sup>37</sup> Sukardi, *Loc., Cit.* hlm.147.

Penyebaran angket dilakukan langsung kepada responden, maka tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan penulis sendiri dalam menyebarkan angket tentang karakteristik dosen dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan, setelah responden menjawab semua angket baru kemudian dikumpul langsung.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan tehnik sebagai berikut:

1. *Editing* data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Tabulasi data yaitu menghitung dan memberi skor (*scoring*) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan prestasi.
4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Dalam mengukur pengaruh antara variabel X (karakteristik dosen) dengan variabel Y (motivasi belajar) maka digunakan analisis data sebagai berikut:

$$r_{xy} : \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}^{38}$$

Di mana:

r hitung : koefisien korelasi

n : jumlah responden

$\Sigma X$  : jumlah skor variabel X (karakteristik dosen)

$\Sigma Y$  : jumlah skor variabel Y (motivasi belajar mahasiswa)

r dalam penelitian ini adalah merupakan lambang ada tidaknya karakteristik dosen dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa di STAIN Padangsidimpuan, sementara sampel dari penelitian ini sejumlah 34 yang ditambahkan dengan n. Sedangkan  $\Sigma X$  dilambangkan sebagai jumlah skor item pertanyaan yang dijawab oleh responden. Sedangkan jumlah skor total dari seluruh item pertanyaan digunakan lambang  $\Sigma Y$ .

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya karakteristik dosen dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa di STAIN Padangsidimpuan dirumuskan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP: nilai koefisien determinan

R : Nilai koefisien korelasi

---

<sup>38</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hal. 209.

Pengujian hipotesis adanya pengaruh karakteristik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di STAIN Padangsidimpuan dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) kepada r tabel ( $r_t$ ) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  tidak signifikan.

Selanjutnya untuk melihat bagaimanakah sebenarnya kebenaran pengaruh karakteristik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa digunakan rumus analisa regresi sederhana.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

1. Karakteristik Dosen

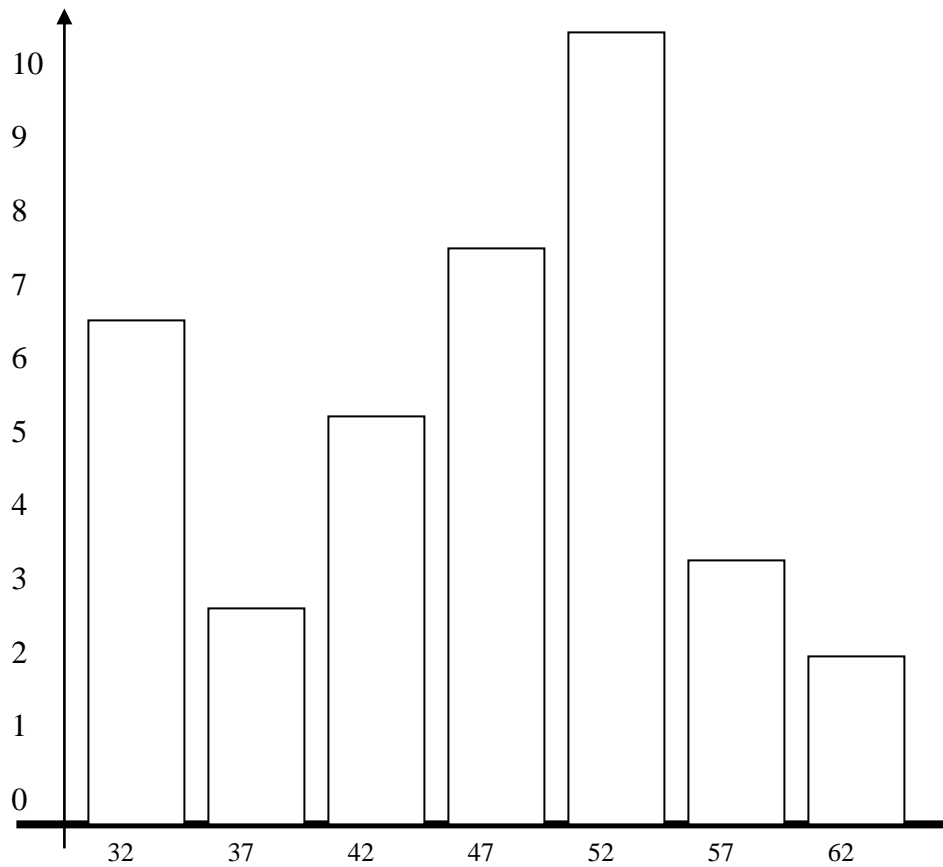
Skor variabel karakteristik dosen yang dihitung dari 34 orang sampel, menyebar dengan skor tertinggi 62 dan skor terendah 30 nilai pertengahan (median) sebesar 47 dan nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 52. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 46 dan standar deviasi sebesar 8,409. Penyebaran data variabel karakteristik dosen dapat dilihat pada tabel frekuensi dan gambar histogram berikut:

TABEL I  
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR VARIABEL KARAKTERISTIK DOSEN

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
30-34	6	18%
35-39	2	6%
40-44	5	14%
45-49	7	21%
50-54	10	29%
55-59	3	9%
60-64	1	3%
	34	100%

Gambar 1

Histogram skor variable karakteristik dosen



TABEL II

TINGKAT KUALITAS KARAKTERISTIK DOSEN

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
54-62	7	21%	Sangat Baik
46-53	14	41%	Baik
38-45	7	21%	Cukup
30-37	6	17%	Kurang Baik
Jumlah	34	100%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa kualitas karakteristik dosen yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 7 responden (21%), sedangkan yang memiliki kategori baik berjumlah 14 orang (40%) dan responden yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 7 orang (21%) dan berkategori kurang baik sebanyak 6 orang (18%).

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan berkategori baik.

Deskripsi karakteristik dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 3

MEMPUNYAI KESIAPAN KOMPETISI PERSONAL

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Sangat Setuju	7	23%
2	Setuju	16	52%
3	Tidak Setuju	6	19%
4	Sangat Tidak Setuju	2	6%
	Jumlah	31	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa karakteristik dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan yang mempunyai kesiapan kompetisi personal 7 orang berkategori selalu (23%), sedangkan 16 orang (52%) yang berkategori sering, dan 6 orang (19%) yang berkategori jarang, serta 2 orang (6%) responden yang berkategori tidak pernah. Hal ini sejalan dengan jawaban selanjutnya;

kemampuan melaksanakan program pengajaran yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4

KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PROGRAM PENGAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Sangat Setuju	11	32%
2	Setuju	11	32%
3	Tidak Setuju	5	15%
4	Sangat Tidak Setuju	7	21%
	Jumlah	34	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa menurut responden mahasiswa, dosen yang selalu mampu melaksanakan program pengajaran dijawab 13 orang (38%), sedangkan 19 orang (56%) menjawab sering dan 2 orang (6%) yang menjawab jarang serta tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa dosen Program Studi PAI sering mampu melaksanakan program pengajaran yang telah ditentukan.

Selanjutnya penilaian (Evaluasi) hasil belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.



TABEL 5

## PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Sangat Setuju	22	65%
2	Setuju	12	35%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	34	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa dosen Program studi PAI yang sangat setuju melaksanakan penilaian hasil pembelajaran dijawab 22 orang (65%), sedangkan 12 orang (35%) yang menjawab setuju. Jadi dapat suatu pengertian bahwa dosen Program Studi PAI selalu menilai hasil pembelajaran, ini dilakukan karena dari situlah dilihat seberapa jauh motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>39</sup>

Selanjutnya dalam hal keahlian dalam melaksanakan profesinya.

TABEL 6

## AHLI DALAM PROFESI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Sangat Setuju	3	9%
2	Setuju	15	53%
3	Tidak Setuju	5	15%
4	Sangat Tidak Setuju	8	23%
	Jumlah	34	100%

---

<sup>39</sup>. Wawancara dengan “Dra. Asmadawati, M.A” Dosen program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan tanggal 05 Mei 2011.

Data di atas dapat diketahui bahwa dosen Program Studi PAI yang sering ahli dalam profesi mengajar dijawab 18 orang (53%), sedang 3 orang (9%) menjawab selalu, dan yang memberikan jawaban jarang sebanyak 5 orang (15%), dan 8 orang (23%) responden yang menjawab tidak pernah, jadi dapat diambil pengertian bahwa dosen Program Studi PAI selalu ahli dalam melaksanakan profesi mengajarnya. Ini mungkin dapat dilihat dari alumni serta potensi yang ada pada dosen-dosen program studi PAI tersebut.

Selanjutnya, tentang pentingnya akhlakul mahmudah yang diajarkan dosen Program Studi PAI kepada mahasiswa disajikan pada table berikut:

TABEL 7

MAMPU AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Sangat Setuju	13	38%
2	Setuju	21	62%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	34	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa dosen Program Stui PAI selalu mampu amar ma'ruf nahi munkar yang sesuai dengan hadist Nabi yaitu; "Sampaikanlah walaupun satu ayat, maksudnya semua insan berkewajiban meluruskan dan

mengajarkan akhlak manusia menuju akhalkul mahmudah, walaupun sedikit saja yang penting berguna.<sup>40</sup>

Selanjutnya tentang kode etik dosen sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya disajikan pada table di bawah ini:

TABEL 8

KODE ETIK DOSEN SEBAGAI ACUAN DALAM MELAKSANAKAN  
TUGASNYA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Sangat Setuju	3	9%
2	Setuju	20	56%
3	Tidak Setuju	3	9%
4	Sangat Tidak Setuju	8	23%
	Jumlah	34	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa ada 3 orang responden (9%) yang menjawab bahwa dosen Program Studi PAI selalu memiliki kode etik dosen sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya, dan 20 orang (59%) yang menjawab sering dan 3 orang (9%) yang menjawab jarang, serta 8 orang (23%) responden yang menjawab tidak pernah. Jadi dapat diambil pengertian bahwa dosen Program Studi PAI sering memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya tentang pendidikan, yakni mengikuti jenjang pendidikan S-2 dapat dilihat pada table berikut:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan “Nahriyah Fata,S.Ag,M.Pd” Dosen program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan tanggal 07 Mei 2011.

TABEL 9

## MENGIKUTI JENJANG S-2

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1		22	65%
2		12	35%
3		0	0%
4		0	0%
	Jumlah	34	100%

Data di atas menunjukkan bahwa dosen Program Studi PAI selalu mengikuti jenjang S-2 yang dijawab 22 orang (65%) dan 12 orang (35%) yang menjawab sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dosen Program Studi PAI mengikuti jenjang S-2

Selanjutnya tentang tanggung jawab dalam profesi dapat dilihat dari jawaban responden sebagaimana disajikan pada table berikut:

TABEL 10

## TANGGUNG JAWAB DALAM PROFESI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1		4	12%
2		23	68%
3		0	0%
4		7	20%
	Jumlah	34	100%

Data di atas menunjukkan responden yang menyatakan bahwa dosen Program Studi PAI selalu tanggung jawab dalam melaksanakan profesi berjumlah 4 orang (12%), dan yang menyatakan sering 23 orang (68%), dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa dosen Program Studi PAI selalu tanggung jawab dalam profesi

Selanjutnya, untuk melihat kemampuan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 11

MAMPU DALAM USAHA MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN SEKOLAH

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1		21	62%
2		11	32%
3		1	3%
4		1	3%
	Jumlah	34	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa dosen Program Studi PAI selalu mampu dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan Nasional sebanyak 21 orang (62%), dan menyatakan sering 11 orang (32%), dan jarang 1 orang (3%). Jadi dapat diambil pengertian bahwa dosen Program Studi PAI selalu mampu dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Selanjutnya dalam pengajaran dosen dituntut sabar menghadapi mahasiswa, ini dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 12 SABAR MENGHADAPI MAHASISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1		4	12%
2		23	68%
3		1	3%
4		6	17%
	Jumlah	34	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa dosen Program Studi PAI selalu sabar menghadapi mahasiswa sebanyak 4 orang (12%), dan 23 orang (68%) yang menyatakan sering dan 1 orang (3%) yang menyatakan kadang-kadang, jadi dapat diambil pengertian bahwa dosen Pendidikan Agama Islam sering sabar menghadapi mahasiswanya dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya, dalam pengajaran dosen dituntut tidak takabur dan ujub dalam profesinya karena itu semua datangnya hanyalah dari Allah. Ini dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 13

BANGGA DENGAN PUJIAN BERPOTENSI UJUB

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1		9	26%
2		2	6%
3		13	38%
4		10	30%
	Jumlah	34	100%

Responden yang menyatakan bahwa dosen Program Studi PAI bangga dengan pujian berpotensi ujub tidak pernah 10 orang (30%), dan 13 orang (38%) menyatakan

jarang serta 2 orang (6%) menyatakan sering, dan 9 orang (26%) yang menyatakan selalu. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dosen Program Studi PAI bangga dengan pujian yang berpotensi ujub.

Lebih lanjut untuk melihat bagaimana dosen menggunakan metode bervariasi dalam mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 14

MENGGUNAKAN METODE BERVARIASI DALAM MENGAJAR

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1		15	44%
2		18	53%
3		0	0%
4		1	3%
	Jumlah	34	100%

Dari jumlah tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa dosen Program Studi PAI menggunakan metode bervariasi dalam mengajar sebanyak 15 orang (44%), dan 18 orang (53%) yang menyatakan sering dan 1 orang (6%) yang menyatakan tidak pernah berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen sering menggunakan metode bervariasi dalam mengajar.

Selanjutnya, dalam hal tingkat kemarahan (klimaks/emosi tinggi) saat menghadapi mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 15

## MARAH (KLIMAKS/EMOSI TINGGI) MENGHADAPI MAHASISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1		4	22%
2		13	38%
3		11	32%
4		6	18%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa dosen Program Studi PAI tidak pernah marah (klimaks/emosi tinggi) menghadapi mahasiswa sebanyak 6 orang (18%), dan 11 orang (32%) menyatakan jarang-jarang, dan 13 orang (38%) responden menyatakan sering serta 4 orang (12%) yang menyatakan selalu. Jadi dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa dosen Program Studi PAI sering marah (klimaks/emosi tinggi) menghadapi mahasiswa.

Selanjutnya, dalam hal tepat waktu datang mengajar kedalam local dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 16

## TEPAT WAKTU DATANG MENGAJAR KE LOKAL

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1		12	35%
2		5	15%
3		11	32%
4		6	18%
	Jumlah	34	100%



Data di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa dosen selalu tepat waktu datang mengajar kelokal sebanyak 12 orang (35%) dan yang menyatakan sering 5 orang (15%) dan 11 orang (32%) yang menyatakan jarang, 6 orang (18%) menyatakan tidak pernah. Jadi dapat diambil pengertian bahwa dosen Program Studi PAI tepat waktu dalam mengajar ke lokal.

Selanjutnya dalam hal senang dikritiki apabila ada kelalaian dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 17

SENANG DI KRITIK APABILA ADA KELALAIAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1		4	12%
2		4	12%
3		14	41%
4		12	35%
	Jumlah	34	100%

Data diatas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa senang dikritiki apabila ada kelalaian sebanyak 4 orang (12%) dan 4 orang (12%) yang menyatakan sering serta 14 orang (41%) yang menyatakan jarang, jadi dapat diambil pengertian bahwa dosen senang dikritiki apabila ada kelalaian.

Selanjutnya gambaran pentingnya *transfer of knowledge* dan *transfer of value* yang diberikan kepada mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 18  
PENTINGNYA TRANSFER OF KNOWLEDGE DAN TRANSFER OF VALUE

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1		18	53%
2		2	5%
3		7	21%
4		7	21%
	Jumlah	34	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan dosen yang selalu mengajarkan pentingnya *transfer of knowledge* dan *transfer of value* sebanyak 18 orang (53%) sedangkan 2 orang (5%) menyatakan sering, dan 7 orang (21%) responden yang menyatakan jarang dan 7 orang (21%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa pentingnya *transfer of knowledge* dan *transfer of value* selalu di ajarkan oleh dosen Program Studi PAI.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dasar awal tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran, jadi factor tercapainya tujuan pengajaran umum maupun khusus adalah adanya perubahan sikap dan perilaku pada diri siswa dalam kehidupan sehari-hari, umumnya untuk mengetahui sejauh mana kemajuan sikap dan perilaku siswa tersebut sangat sulit untuk diukur.

Dari 34 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sampel dari penelitian ini, diperoleh nilai tertinggi 62 dan terendah 31, dari hasil skor range (rentangan) sebesar 31, skor mean (rata-rata) 48, median berjumlah 63, modus sebesar 51, serta standar deviasi pada variabel Y skornya 8,582

TABEL 19

DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI BELAJAR

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
31-35	4	18%
36-40	2	6%
41-45	4	14%
46-50	7	21%
51-55	18	29%
56-60	7	9%
61-65	2	3%
	34	100%

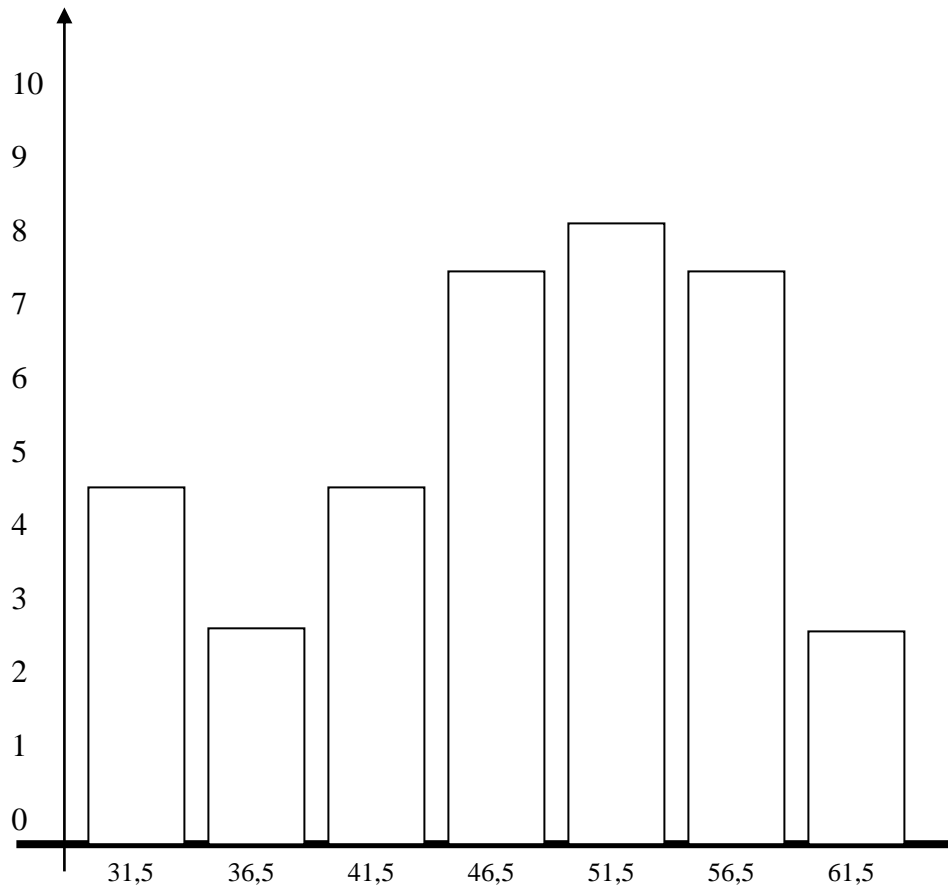
Untuk memproses skor motivasi belajar digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

$$= \frac{1671}{2176} \times 100\%$$

$$= 76,7\%$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh skor motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan adalah 76,7%, maka untuk melihat tingkat kualitas motivasi belajar adalah dengan mengkonsultasikan kepada criteria penilaian sebagai berikut:

Gambar. 2



TABEL II

Bila data di atas dikonversikan menjadi suatu tingkat kualitas, maka akan terlihat seperti tabel berikut:

TABEL 20

## TINGKAT KUALITAS MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
55-62	11	32%	Sangat Baik
47-54	11	32%	Baik
39-46	4	12%	Cukup
31-38	8	24%	Kurang Baik
Jumlah	34	100%	

Dari perhitungan di atas kita dapat melihat bahwa skor tingkat kualitas motivasi belajar mahasiswa terdapat pada kategori baik.

### B. Pengujian Hipotesis

Perhitungan statistic pengujian hipotesis penelitian karakteristik dosen dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	30	33	900	1089	990
2	30	34	900	1156	1020
3	43	51	1849	2601	2193
4	39	62	1521	3844	2418
5	42	53	1764	2809	2226
6	44	47	1936	2209	2068
7	30	33	900	1089	990
8	52	48	2704	2304	2496
9	62	60	3844	3600	3720
10	59	50	3481	2500	2950
11	58	57	3364	3249	3306
12	53	44	2800	1936	2332
13	50	58	2500	3364	2900

14	57	44	3249	1934	2508
15	54	58	2916	3364	3132
16	38	39	900	1521	1170
17	54	60	2916	3600	3240
18	43	46	1849	2116	1978
19	46	48	2116	2304	2208
20	39	42	1521	1764	1638
21	48	55	2304	3025	2640
22	49	54	2401	2916	2646
23	53	55	2809	3025	2915
24	47	48	2209	2304	2256
25	49	51	2401	2601	2499
26	53	54	2809	2916	2862
27	49	42	2401	1764	2058
28	54	53	2916	2809	2862
29	52	56	2704	3136	2912
30	44	61	1936	3721	2684
31	49	58	2401	3364	2842
32	53	46	2809	2116	2438
33	32	40	1024	1600	1280
34	33	31	1089	961	1023
	$\sum X =$	$\sum Y =$	$\sum X^2 =$	$\sum Y^2 =$	$\sum XY =$
	1580	1671	76152	84613	79400

Dari tabel di atas diperoleh skor-skor variable karakteristik dosen dan motivasi belajar mahasiswa seperti dibawah ini:

- $\sum X = 1580$
- $\sum Y = 1567$
- $\sum X^2 = 76152$
- $\sum Y^2 = 83101$
- $\sum XY = 78784$
- $N = 34$

Dari skor-skor di atas dengan menggunakan rumus korelasi produk moment dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{34(78784) - (1580)(1657)}{\sqrt{[34(76152) - (1580)^2][34(83101) - (1657)^2]}} \\
 &= \frac{2678656 - 2618060}{\sqrt{[2589160 - 2496400][2825434 - 2745649]}} \\
 &= \frac{60596}{\sqrt{7401494880}} \\
 &= \frac{60596}{86031,941} = 0,704
 \end{aligned}$$

Artinya besarnya jumlah r hitung yang diperoleh dari deskripsi data variabel Karakteristik dosen program Studi Pendidikan Agama Islam dan variabel motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan diperoleh sebesar 0,704.

Sehingga dalam mencari besarnya sambungan (kontribusi) variable X terhadap variable Y dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,704)^2 \times 100\% \\
 &= 0,495 \times 100\% \\
 &= 49,5\% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

Keterangan KP = nilai koefisien diterminan  
 = nilai koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan diatas maka konstribusi karakteristik dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan adalah 50%, sedangkan sisanya 50% ditentukan variable lain.

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh karakteristik dosen prgram Studi PAI terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi PAI STAIN Padangsidimpuan dapat diterima. Dapat dilihat statistic product moment dengan perolehan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,704$  lebih besar dari pada  $r$  tabel dengan derajat beda (degress of reedom) sebesar 32 ( $db = N-2 = 34-2=32$ ) pada taraf signifikansi sebesar 5% dan 1% diperoleh  $r_t$  sebesar 0,349



dan 0,449. dari koefisien r<sub>vy</sub> dan r<sub>t</sub> diatas, dimana r<sub>xy</sub> = 0,740 > r<sub>t</sub> = 0,349 dan 0,449, maka hipotesisnya diterima.

Untuk mengetahui kebenaran dilakukan analisa regresi sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{34 \cdot 78784 - 1580 \cdot 1657}{34 \cdot 765152 - (1580)^2} \\ &= \frac{2678656 - 2618060}{2589168 - 2496400} \\ &= \frac{60596}{92768} \\ &= 0,653 \end{aligned}$$

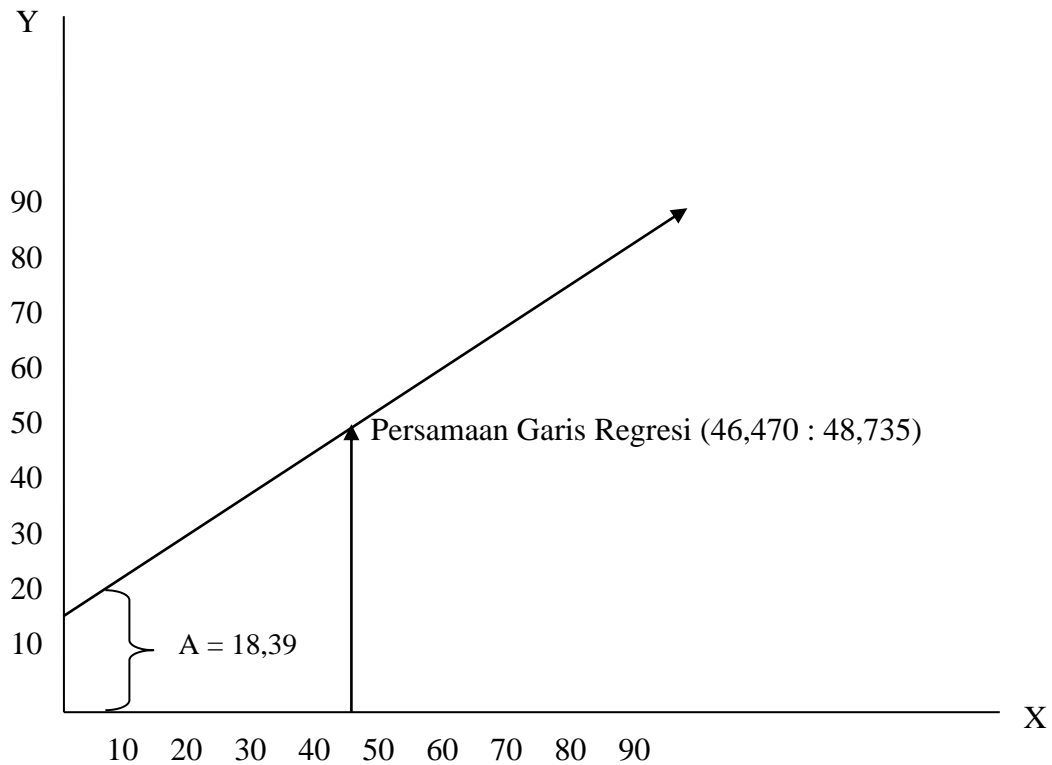
$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n} \\ &= \frac{1657 - 0,653 \cdot 1580}{34} \\ &= \frac{1657 - 1031,74}{34} \\ &= 625,26 \\ &= 18,39 \end{aligned}$$

Persamaan Regresinya adalah  $y = a + bx = 18,39 + 0,653x = 19,043$

Garis persamaan Regresi sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata } x \text{ dengan Rumus } x = \frac{\sum x}{n} = \frac{1580}{34} = 46,470$$

$$\text{Rata - rata } y \text{ dengan Rumus } y = \frac{\sum y}{n} = \frac{1657}{34} = 48,735$$



Dari gambar persamaan garis diatas, diketahui bahwa variabel karakteristik Dosen dengan Motivasi belajar Mahasiswa di STAIN Padangsidempuan memiliki pengaruh.

Untuk melihat signifikansi, pengaruh karakteristik dosen terhadap motivasi belajar Mahasiswa, maka diuji dengan menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$JKreg(a) = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(1657)^2}{34} = \frac{2745649}{34} = 80754,382$$

$$JKreg\left(\frac{b}{a}\right) = b \left[ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right]$$

$$= 0,653 \left[ 78784 - \frac{(1580)(1657)}{34} \right]$$

$$= 0,653 [78784 - 77001,764]$$

$$= 0,653 [1782,236]$$

$$= 1163,800$$

$$JKres = \sum y^2 - JKreg\left(\frac{b}{a}\right) - JKreg(a)$$

$$= 83101 - 1163,800 - 80754,382$$

$$RJKreg(a) = JKreg(a) = 80754,382$$

$$RJKreg\left(\frac{b}{a}\right) = JKreg\left(\frac{b}{a}\right) = 1163,800$$

$$RJKres = \frac{JKres}{n-2} = \frac{1182,818}{34-2} = \frac{1182,818}{32} = 36,963$$

$$Fhitung = \frac{RJKreg\left(\frac{b}{a}\right)}{RJKres} = \frac{1163,800}{36,963} = 31,485$$

$$Ftabel = F \left\{ (1-a) \left( dk Reg \frac{b}{a} dk Res \right) \right\}$$

$$= F \left\{ (1-0,05) \left( dk Reg \frac{b}{a} \right) = 1 (dkres = 34 - 2 = 32) \right\}$$

Cara mencari Ftabel = angka 1 = Pembilang

32 = Penyebut

F tabel pada taraf 5 % = 4,15

F tabel pada taraf 1 % = 7,50

Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  artinya signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik Dosen terhadap Motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidempuan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penyajian Hipotesis diketahui bahwa karakteristik dosen mempunyai pengaruh program studi pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan. Berdasarkan landasan teoritis yang ada pada bab II sesuai dengan hasil penelitian hasil penelitian juga dapat dilihat dari besarnya persamaan Garis Regresi sederhana yaitu :

$Y = 48,735 + 0,653$  yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan karakteristik Dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan.

Karakteristik Dosen Program studi PAI, merupakan salah satu cerminan dari Rosululloh yang patut di gagas dan ditiru guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan islam kita dan pesan amanat yang ditentukan Rosululloh, sekolah kepada mahasiswa dengan diperagakan atau di aplikasikan Dosen dan di contoh atau di ikuti murid. Dosen program studi PAI harus mampu memberikan pengaruh yang baik kepada mahasiswa agar mahasiswa termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pelajaran tercapai yakni terbentuknya insan kamil.

Adanya pengaruh karakteristik Dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi PAI STAIN Padangsidimpuan, menunjukkan bahwa Dosen Program Studi PAI berkarakteristik sebaik mungkin, terutama saat suasana perkuliahan dalam keadaan membosankan.

Penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa hasil penelitian dinyatakan baik. Dalam penyebaran angket penelitian. Peneliti tidak mengetahui benar tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan oleh penulis yaitu:

1. Penulis tidak dapat mengambil kebenaran jawaban responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan angket.
2. Adanya kecenderungan responden memberikan jawaban yang ekstrim baik dengan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang ekstrim tinggi maupun rendah.
3. Penulis tidak mampu memiliki subjek penulisan yang lebih banyak (sekolah-sekolah atau universitas lainnya) guna kevalidan penulisan ini, oleh karena itu kemungkinan ini hanya berlaku bagi STAIN Padangsidimpuan saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari beberapa uraian didalam penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Secara garis besar karekteristik dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan tergolong baik. Hal ini terlihat dari skor responden yang berada pada rentang 46-53 kategori baik sebanyak 14 orang (40%).
2. Begitu juga motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam ada kategori baik. Ini terbukti skor responden pada rentang 47-54 (kategori baik) sebanyak 12 orang (35%)
3. Berdasarkan perhitungan korelasi product moments terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidmpuan.

#### **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada suatu universitas khususnya STAIN Padangsidipuan perlu untuk mempertimbangkan karakteristik dosen maupun variabel-variabel lainnya.

### C. Saran-saran

1. Diharapkan kepada dosen untuk dapat meningkatkan dan apa sebenarnya karakteristik dosen yang ideal khususnya di STAIN Padangsidempuan sebagai perguruan tinggi yang handal penuh dengan nilai-nilai islami.
2. Begitu juga bagi ketua STAIN Padangsidempuan untuk lebih melaksanakan langkah-langkah efektif dalam meningkatkan mutu STAIN bisa dengan menghimbau dosen-dosen dalam meningkatkan keberhasilan mengajarnya.
3. Kepada instansi yang terkait dengan lembaga sekolah khususnya Departemen Agama hendaknya memberikan fasilitas-fasilitas kepada dosen-dosen guna meningkatkan motivasi belajar, yang akhirnya tercapailah tujuan pendidikan yang sesungguhnya.
4. Kepada pembaca hendaknya melaksanakan penelitian ini lebih lanjut yang memperhatikan berbagai variabel yang terkait dengan motivasi belajar dan dengan subjek penelitian yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kalitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan* Jakarta: Depag RI, 2006.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi penelitian kuantitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2001.
- Iqbal hasan, *Analisis data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Mahmud Samir Al-Munir, *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Maslina, "Sikap Inovatif dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Mengajar" Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Negeri Padangsidempuan: 2004.
- Nasution, S *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.



- Oemar Hamalik, *Pendidikan Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 37 Tahun 2009 tentang dosen pasal 1-2.
- Pengantar Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Pengantar Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Rambe, Dawiyah “Persiapan Mengajar dan Peranannya dalam Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Agama Islam di SMK N 1 Padangsidempuan” Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan: 2004.
- Rini Purwandari, “Pengaruh Metode Pengajaran Terhadap Hasil Pengajaran PAI Siswa SMA N 3 Padangsidempuan” Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan: 2005.
- Ritonga, Khoiruddin “Hubungan Profesional Guru Agama dalam Interaksi Belajar mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa pada SMA N 3 Padangsidempuan” Skripsi, sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan: 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Sukardi, Metodologo Penelitian Pendidikan kompetensi dan Prakteknya, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sadirman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Penyusun Buku Panduan Akademik, *Panduan Akademik*, Padangsidempuan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009.

Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal

1 Ayat 2.

W.J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka  
1982.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendi*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A.

Nama : Ummi Kalsum Dalimunthe

T. T. Lahir : Muaratais I, 25 Mei 1989

Alamat : Muaratais I

### B. Nama Orang Tua

Ayah : Munawar Kholil Dalimunthe

Ibu : Alm. Maemunah Harahap

Pekerjaan : Tani

Alamat : Muaratais I

### C. Pendidikan

Sekolah Dasar (SD) : SDN 142512 tahun 2001

MTs. N : MTs.N Batang Angkola tahun 2004

SMA : SMA.N 1 Batang Angkola tahun 2007

S1 : STAIN Padangsidempuan 2007 – sekarang

## A. DESKRIPSI DATA

Variabel X (Karakteristik Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN

Padangsidumpuan)

NO Resp	Nomor Pertanyaan Angket																JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	2	4	2	4	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	31
2	1	1	4	1	3	1	3	1	4	1	1	3	2	1	1	2	30
3	2	1	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	43
4	2	2	4	1	4	1	3	3	4	3	3	4	4	2	1	2	39
5	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	4	42
6	1	1	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	44
7	0	1	3	1	3	1	3	1	4	1	1	3	2	2	2	2	30
8	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	1	4	52
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	62
10	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	59
11	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	58
12	4	4	3	1	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	53
13	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	1	4	50
14	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	57

15	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	54
16	0	1	3	1	3	1	4	1	4	2	1	3	2	1	2	1	30
17	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	54
18	4	1	3	1	4	1	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	43
19	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	1	1	46
20	3	2	4	3	3	3	3	1	3	1	1	4	2	2	2	2	39
21	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	48
22	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	1	59
23	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	53
24	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	47
25	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	1	49
26	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	53
27	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	49
28	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	54
29	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	52
30	2	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	1	1	2	44
31	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	2	4	49
32	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	53
33	2	2	4	2	4	2	4	1	2	1	1	3	1	1	1	1	32
34	0	1	3	1	3	1	3	1	4	1	1	4	1	2	2	2	33

Variabel Y (Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
STAIN Padangsidimpuan)

NO Resp	Nomor Pertanyaan Angket																JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	2	3	2	2	1	0	1	1	2	0	3	0	33
2	3	4	3	4	2	3	2	2	2	0	2	1	1	1	4	0	34
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	0	4	4	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	62
5	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	4	4	53
6	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	0	3	3	4	3	47
7	4	3	3	3	2	3	2	2	1	3	1	1	1	0	4	0	33
8	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	0	3	3	3	3	48
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	60
10	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	1	4	3	4	2	50
11	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	57
12	2	3	2	3	2	3	2	0	4	1	2	1	4	2	3	2	47
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	0	4	4	4	4	58
14	3	4	3	4	3	3	3	4	3	0	3	1	1	1	4	4	44
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	58

16	3	3	0	3	2	4	2	3	3	0	3	1	3	3	3	3	39
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	60
18	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	0	3	2	4	2	46
19	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	48
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	4	1	42
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	55
22	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	0	4	4	4	4	54
23	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	0	4	4	3	4	55
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	4	3	48
25	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	3	51
26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	0	4	2	4	3	54
27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	4	0	42
28	3	3	4	4	4	4	4	4	4	0	3	1	4	4	3	4	53
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	0	3	1	4	4	4	4	56
30	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	47
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	58
32	3	4	3	4	3	3	3	3	3	0	3	1	3	3	4	3	46
33	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	2	0	2	2	4	0	40
34	3	3	2	4	2	4	2	2	2	0	2	0	2	0	3	0	31

## Lampiran I

### DAFTAR ANGKET

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Angket ini disampaikan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul “Karakteristik Dosen dan pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan” oleh Ummi Kalsum Dalimunthe (Mahasiswa S-1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan).
2. Check-list lah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Saudara/i dari pertanyaan berikut ini.
3. Dalam pengisian angket diharapkan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya atau tanpa adanya pengaruh orang lain.
4. Angket ini tidak berpengaruh pada diri Saudara/i untuk itu jawablah pertanyaan ini dengan baik dan jujur dan rahasianya terjaga.
5. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami dan terlebih dahulu penelitian ucapkan terima kasih.



## A. Karakteristik Dosen

No	Daftar Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Apakah bapak/ ibu dosen setiap memulai perkuliahan telah memiliki kesiapan alami (fitrah), fisik, moral dan waktu untuk menjalani profesi mengajar.				
2	Apakah Bapak/ Ibu Dosen mampu melaksanakan program pengajaran yang telah ditentukan.				
3	Apakah Bapak/ Ibu Dosen pernah menilai hasil menilai hasil pembelajaran yang dilaksanakan				
4	Apakah Bapak/ Ibu Dosen ahli dalam profesinya.				
5	Apaka Bapak/ Ibu dosen mengajarkan kepada mahasiswa tentang pentingnya moral /akhlaqul Mahmudah.				
6	Apakah Bapak / Ibu Dosen memiliki kode etik sebagai acuan melaksanakan tugasnya				
7	Apakah Bapak / Ibu Dosen telah Mengikuti jenjang S-2.				
8	Pernahkah Bapak/ Ibu Dosen menyuruh mahasiswa mengajar menggantikannya saat bapak/ ibu dosen berhalangan				
9	Apakah niat bapak/ ibu dosen dalam mengajar kepada mahasiswa adalah untuk beban semata yang terpaksa dijalani.				
10	Pernahkah Bapak/ Ibu Dosen sabar menghadapi mahasiswa yang acuh tak acuh dalam kelas dan yang suka mengundang keributan				
11	Pernahkah Bapak/ Ibu Dosen dalam mengajar bangga dengan pujian orang lain yang kadang-kadang menimbulkan ujub.				
12	Pernahkah Bapak/ Ibu Dosen				

	menggunakan metode bervariasi dalam mengajar.				
13	Pernahkah Bapak/ Ibu Dosen marah (klimaks/ emosi tinggi) menghadapi mahasiswa yang bodoh lagi ribut.				
14	Pernahkah Bapak/ Ibu Dosen tepat waktu datang mengajar kedalam lokal.				
15	Pernahkah Bapak/ Ibu Dosen senang dikritik mahasiswa apabila Bapak/ Ibu dosen sudah jelas ada kelalaian atau kesalahan dalam penyampaian materi ( tidak memaksakan idiologi/ Pemahaman yang salah)				
16	Pernahkah Bapak/ Ibu Dosen mengajarkan kepada mahasiswa untuk yakin betapa pentingnya <i>transfer of knowledge</i> dan <i>transfer of value</i> kepada mahasiswa.				

## B. Motivasi Belajar

No	Daftar Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Dalam proses belajar mengajar, apakah Anda aktif mengikuti perkuliahan ?				
2	Bagaimana Dosen Anda apakah mengulang pelajaran sebelumnya sehingga anda paham betul dengan materi yang diajarkan?				
3	Apakah kemampuan dan cara belajar Anda dikembangkan Dosen sehingga anda bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan?				
4	Apakah motivasi belajar Anda dikembangkan dosen melalui gaya mengajar yang bervariasi?				
5	Apakah Anda termotivasi terhadap PBM yang berlangsung sehingga membuat anda lebih senang membaca?				
6	Apakah Dosen Anda menggunakan cara mengajar yang bermacam-macam, misalnya pertama dengan diskusi kemudian kerja kelompok sehingga memotivasi anda lebih giat belajar di rumah ?				
7	Apakah materi yang disampaikan Dosen telah sesuai tujuan yang disebutkannya sebelumnya?				
8	Apakah anda rajin mencari buku-buku untuk bahan bacaan untuk materi perkuliahan ?				
9	Seandainya buku dan alat bantu lainnya (media) yang Anda butuhkan tidak ada, apakah Dosen membuat/menyediakan sendiri?				
10	Apakah anda pernah diberikan Dosen berupa penghargaan karena				

	ahli dalam sesuatu?				
11	Apakah buku-buku dan alat bantu lainya (media) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini?				
12	Apakah Bapak/Ibu Dosen pernah memberi pujian kepada Mahasiswa yang nilainya plus dalam mata kuliah tersebut.				
13	Bagaimana apakan anda berkemauan mencari sumber ilmu selain dari materi yang disampaikan dosen?				
14	Sebelum memulai pelajaran, apakah Anda pernah ditanya Dosen tentang pelajaran sebelumnya?				
15	Setelah selesai mengajar satu pokok bahasan, apakah Anda pernah ditanya Dosen tentang pelajaran?				
16	Apakah Anda sering diberi pertanyaan yang bervariasi?				

Lampiran 2

**DAFTAR WAWANCARA**

Wawancara dengan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAIN Padangsidimpuan

1. Bagaimanakah menurut Bapak/ibu dosen tentang pelaksanaan yang dilakukan terhadap mahasiswa apakah benar-benar termotivasi atau tidak
2. Menurut Bapak/ibu dosen apa saja kendala yang dihadapi dosen dalam memotivasi mahasiswa dalam belajar
3. Dalam proses belajar mengajar apakah bapak/ibu dosen serng marah menhadapi mahasiswa yang bodoh lagi ribut
4. Apakah ibu mempunyai kesiapan kompetensi personal dalam mengajar.
5. Apakah ibu mampu melaksanakan program pengajaran yang telah ditetapkan
6. Apakah Bapak/ibu senantiasa menilai hasil proses belajar mengajar
7. Apakah Bapak/ibu tanggungjawab dalam mengemban tugas yang diamanahkan
8. Apakah Bapak/ibu menggunakan metode bervariasi dalam mengajar
9. Apakah Bapak/ibu tepat waktu datang mengajar kelokal
10. Apabila sudah jelas-jelas ada kesalahan apakah bapak/ibu dosen senang di kritik mahasiswa atau malah mempertahankannya sehingga mahasiswa betul yakin
11. Dalam PBM apakah Bapak/ibu Dosen selalu menjelaskan betapa pentingnya *transfer of value* dan *transfer of knowledge* dalam dunia pendidikan

12. jika Mahasiswa tidak termotivasi untuk belajar apakah bapak/ibu dosen tergugah mencari trik bagaimana untuk meningkatkannya

### Lampiran 3

Perhitungan statistik skor variabel karakteristik dosen program studi pendidikan Agama Islam STAIN padangsidempuan.

1. Skor tertinggi : 62
2. Skor terendah : 30
3. Range (Rentangan) : 32
4. Banyak kelas :  $1 + 3,3 \log (N)$   
 $= 1 + 3,3 \log 34$   
 $= 1 + 3,3 (1,531)$   
 $= 1 + 5,052$   
 $= 6,052$   
 $= 7$
5. Panjang Kelas  $= \frac{\text{Rentangan}}{\text{BanyakKelas}} = \frac{32}{7} = 4,571 = 5$
6. Mean (Rata – rata)  $= Mx = \frac{\sum Fx}{N}$

Interval	F	X	Fx	X <sup>2</sup>	Fx <sup>2</sup>
30 – 34	6	32	192	1024	6144
35 – 39	2	37	74	1369	2738
40 – 44	5	42	210	1764	8820
45 – 49	7	47	329	2209	15463
50 – 54	10	52	520	2704	27040

55 – 59	3	57	171	3249	9747
60 – 64	1	62	62	3844	3844
	N = 34		$\sum Fx = 1558$	$\sum x^2 = 16163$	$\sum Fx^2 = 73796$

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1558}{34} = 45,823 = 46$$

## 7. Median

Interval	F	Fkb	Fka
30 – 34	6	34	6
35 – 39	2	28	8
40 – 44	5	26	13
45 – 49	7	21	20
50 – 54	10	14	30
55 – 59	3	4	33
60 – 64	1	1	34

$$i = \frac{45 + 54}{2} = \frac{99}{2} = 49,5$$

$$F_i = 7$$



$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= 1 + \frac{(\frac{1}{2}N - f_{kb})}{f_i} x_i \\
 &= 49,5 + \frac{(\frac{1}{2}34 - 21)}{7} x 5 \\
 &= 49,5 + \frac{(17 - 21)}{7} x 5 \\
 &= 49,5 + (-0,571) x 5 \\
 &= 49,5 + (-2,859) \\
 &= 49,5 - 2,859 \\
 &= 46,641 \\
 &= 47
 \end{aligned}$$

8. Modus :

Kelas Interval		X	X <sup>1</sup>	F <sub>x</sub> <sup>1</sup>
30 – 34	6	32	3	18
35 – 39	2	37	2	4
40 – 44	5	42	1	5
45 – 49	7	47	0	0
50 – 54	10	52	-1	-10
55 – 59	3	57	-2	-6
60 – 64	1	62	-3	-3

$$\begin{aligned}
Mo &= 1 + \left[ \frac{Fa}{fa + fb} \right] xi \\
&= 49,5 + \left[ \frac{5}{5 + 7} \right] x 5 \\
&= 49,5 + \frac{15}{2} x 5 \\
&= 49,5 + 2,08 \\
&= 51,58 \\
&= 52
\end{aligned}$$

#### 8. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left( \frac{\sum Fx}{N} \right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{73796}{34} - \left( \frac{1558}{34} \right)^2} \\
&= \sqrt{2170,470 - 2099,747} \\
&= \sqrt{70,723} \\
&= 8,409
\end{aligned}$$

Perhitungan statistik skor variabel motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

1. Skor Tertinggi : 62
2. Skor Terendah : 31
3. Range (Rentangan) : 31
4. Panjang Kelas :  $\frac{Rentangan}{Banyak\ Kelas} = \frac{31}{6} = 5,166 = 5$
5. Mean

Interval	F	X	Fx	X <sup>2</sup>	Fx <sup>2</sup>
31 – 35	4	32	128	1024	4096
36 – 40	2	37	74	1369	2738
41 – 45	4	42	168	1764	7056
46 – 50	7	47	329	2209	15463
51 – 55	8	52	416	2704	21632
56 – 60	7	57	399	3249	22743
61 – 65	2	62	124	3844	7688
	N = 34		∑Fx = 1638	∑x <sup>2</sup> = 16163	∑Fx <sup>2</sup> = 81416

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1638}{34} = 48,176 = 48$$

$$i = \frac{46 + 55}{2} = \frac{101}{2} = 50,5$$

$$F_i = 7$$

## 6. Median

Interval	F	Fkb	Fka
31 – 35	4	34	4
36 – 40	2	30	6
41 – 45	4	28	10
46 – 50	7	24	17
51 – 55	8	17	25

56 – 60	7	9	32
61 – 65	2	2	34

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= 1 + \frac{(\frac{1}{2}N - f_{kb})}{f_i} x_i \\
 &= 50,5 + \frac{(\frac{1}{2}34 - 17)}{7} x_5 \\
 &= 50,5 + \frac{(17)}{7} x_5 \\
 &= 50,5 + 12,14 \\
 &= 62,64
 \end{aligned}$$

#### 7. Modus

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= 1 + \left[ \frac{F_a}{F_a + F_b} \right] x_i \\
 &= 50,5 + \left[ \frac{4}{4 + 8} \right] x^2 \\
 &= 50,5 + (0,333) x^2 \\
 &= 50,5 + 0,666 \\
 &= 51,166 \\
 &= 51
 \end{aligned}$$

Kelas Interval	F	X <sup>1</sup>	Fx <sup>1</sup>
31 – 35	4	3	12
36 – 40	2	2	4
41 – 45	4	1	4

46 – 50	7	0	0
51 – 55	8	-1	-8
56 – 60	7	-2	-14
61 – 65	2	-3	-6

### 8. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{81416}{34} - \left(\frac{1638}{34}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2394,588 - 2320,926} \\
 &= \sqrt{73,662} \\
 &= 8,582
 \end{aligned}$$

Perhitungan Statistik skor variabel karakteristik Dosen Program Studi Pendidikan

Agama Islan STAIN Padangsidimpuan.

1. Skor tertinggi : 62
2. Skor terendah : 30
3. Range (Rentangan) : 32
4. Banyak kelas :  $1+3,3 \log (N)$   
 $= 1+3,3 \log 34$   
 $= 1+3,3 (1,531)$   
 $= 1+5,052$

$$= 6$$

5. Panjang Kelas :  $\frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{32}{6} = 5,333 = 5$

6. Mean (Rata-rata) :  $M_x = \frac{\sum F_x}{N}$

Interval	F	X	FX	X <sub>2</sub>	Fx <sub>2</sub>
30-34	6	32	192	1024	6144
35-39	2	37	74	1369	2738
40-44	5	42	210	1764	8820
45-49	7	47	329	2209	15463
50-54	10	52	520	2704	27040
55-59	3	57	171	3249	9747
60-64	1	62	62	3844	3844
	N=34		$\sum F_x = 1558$	$\sum x^2 = 16163$	$\sum F_x^2 = 73796$

## Lampiran 4

### AYAT-AYAT YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENDIDIKAN

□ مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَامِرًا تَهْجُرُونَ ﴿٧٧﴾

“ Dengan menyombongkan diri terhadap Al Quran itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْزِمْ ﴿٣﴾ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

أَتَىٰ أَمْرَ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ ۗ سُبْحٰنَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١﴾ يُنزِلُ الْمَلٰٓئِكَةَ

بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ أَنْ أَنْذِرُوا أَنَّهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ ﴿٢﴾

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۗ تَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ

نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٤﴾ وَاللَّائِنَعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا

تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

1. *Telah pasti datangnya ketetapan Allah Maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang) nya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan.*
2. *Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, yaitu: "Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, Maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku".*
3. *Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Maha Tinggi Allah daripada apa yang mereka persekutukan.*
4. *Dia Telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata.*
5. *Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.*



Lampiran 5

**DAFTAR NAMA-NAMA DOSEN JURUSAN TARBIYAH PRORAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

No	NAMA	GOL/JABATAN	KEAHLIAN
1	Prof.Dr.Baharuddin M.Ag	IV-a/ Guru Besar	Metodologi Studi Islam
2	Drs. H. Muslim Hasibuan,M.A	IV-c/ Lektor Kepala	Ilmu Pendidikan Islam
3.	Drs. H. A gus Salim Daulay, M.Ag.	IV-a/ Lektor Kepala	Ilmu Jiwa Perkembangan
5	Drs.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A	IV-a/ Lektor Kepala	Fisafat Pendidikan
6	Drs.Muhammad Darwis Dssopang M.Ag	IV-a/ Lektor Kepala	Ilmu Pendidikan Islam
7	Dra.Asnah	IV-a/ Lektor Kepala	PPL
8	Drs.Syafnan,M.Pd	IV-a/ Lektor Kepala	Psikologi Pendidikan
9	Dra.Tatta Herawati Daulae, M.A	IV-a/ Lektor Kepala	Media Pengajaran
10	Drs. Fitriadi Lubis, M.Pd	III-d/ Lektor	Bahasa Inggris
11	Drs. Sahadir Nasution	III-d/ Lektor	Ilmu Jiwa

			Pendidikan
12	Dra.Asmadawati, M.A	III-d/ Lektor	Perencanaan Pengajaran
13	Drs.Abdul Sattar Daulay,M.Ag	III-d/ Lektor	Hadist
14	Drs.Syamsuddin,M.Ag	III-d/ Lektor	Strategi Belajar
15	Drs.Misran Simanungkalit M.Pd	III-d/ Lektor	Administrasi Pendidikan
16	Aspiati,S.Ag.,M.Pd	III-d/ Lektor	Pengembangan Kurikulum
17	Zulhimma, S.Ag.,M.Pd	III-d/ Lektor	Sejarah Pendidikan Islam
18	Dra.Replita,M.Si	III-c/ Lektor	Ilmu Jiwa agama
19	Dr.Erawadi,M.Ag	III-c/ Lektor	Sejarah Peradaban Islam
20	Dra.Rosimah,M.Pd	III-c/ Lektor	Manajemen
21	Ali Asrun Lubis,S.Ag	III-c/ Lektor	Bahasa Arab
22	Mhd.Yusup Pulungan,S.Ag	III-c/ Lektor	Bahasa Arab
23	Zulhammi,S.Ag,M.Pd	III-c/ Lektor	Ilmu Jiwa Agama
24	Magdalena,S.Ag.,M.Ag	III-c/ Lektor	Metode Penelitian Pendidikan
25	Muslem,S.Ag.M.Ed.Mgmt	III-c/ Lektor	Bahasa Inggris
26	Nahriyah Fata,S.Ag.,M.Pd	III-b/Ass. Ahli	Ilmu Sosial

			Dasar
27	Anhar,S.Ag.,M.Ag	III-c/ Lektor	Filsafat umum
28	Lelya Hilda,S.Si,M.Si	III-c/ Lektor	Ilmu Alamiah Dasar
29	H.Ismail Baharuddin,M.A	III-b/Ass. Ahli	Bahasa Arab
30	Mukhlison,M.A	III-b/Ass. Ahli	Sejarah Pendidikan Islam
31	Yusni Sinaga,M.Si	III-b/Ass. Ahli	B.Ingggris

Lampiran 6

**DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN MAHASISWA T.A 2007/2008**

No	Nama	NIM
1	Arniwati	07.311131
2	Didik maulana	07.311134
3	Nurlaila sijabat	07.311146
4	Eriyanti ritonga	07.311136
5	Muhammad syakir Hamdani Hsb	07.311143
6	Heliyasofni	07.311171
7	Wahyuni	07.311198
8	Nurhayati	07.311219
9	Lili Febriani Nasution	07.311214
10	Elli Santi	07.311208
11	Julianti	07.311213
12	Adi Putra siregar	07.311205
13	Nur Kholijah Btb	07.311220
14	Nur Rini Imelda	07.311221
15	Sari Mawaddah	07.311228
16	Sri novita Yanti Nasution	07.311229
17	Syafaat Rambe	07.311233
18	Tukma Ida Siregar	07.311235
19	Nurhaito Siregar	07.311262
20	Nur Hamidah Nasution	07.311263
21	Delima Siregar	07.311284
22	Miftahul Husni	07.311294
23	Robiatul Adawiyah Hasibuan	07.311152
24	Rahmi Yanti Nasution	07.3111888
25	Nopriani	07.311184
26	Netti Rahmida	07.311183
27	Purnama Siregar	07.311222
28	Rahmat Nasution	07.311224
29	Subhan Hasyim Pulungan	07.311230
30	Irnawati	07.311174
31	Asmaryadi	07.311164
32	Elpi Hasibuan	07.311209
33	Fauziah	07.311210
34	Syahrudin Harahap	07.311234



